



The background features a vibrant, abstract graphic composed of concentric, curved bands of color transitioning from purple to yellow. Overlaid on this are several thin, light-colored lines forming a grid-like pattern. In the lower-left foreground, there is a stylized, glowing yellow silhouette of a person with arms raised, resembling a statue or a deity. The overall composition is dynamic and celebratory.
**Our lights
Color
the Nation**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Profil Perusahaan	2	Corporate Profile
Visi dan Misi	3	Vision and Mission
Ikhtisar Keuangan	4	Financial Highlights
Ikhtisar Saham	6	Stock Highlights
Filosofi Perusahaan	8	Company Philosophy
Tinjauan Tahun Berjalan 2003	10	The Year in Review 2003
Sambutan Komisaris Utama	14	Message from the President Commissioner
Laporan Manajemen	17	Management Report
Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Manajemen Risiko	21	Good Corporate Governance and Risk Management
Anak Perusahaan Kami - Surya Citra Televisi	26	Our Subsidiary - Surya Citra Televisi
Fasilitas Sekarang dan Pengembangan ke Depan	32	Current Facilities and Future Development
Tanggung Jawab Sosial Perseroan	34	Corporate Social Responsibility
Pembahasan Umum oleh Manajemen	36	Management's Discussion and Analysis
Pengembangan Sumber Daya Manusia	41	Human Resource Development - Sharing Core Values
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	44	Responsibility for Financial Reporting
Laporan Keuangan	45	Financial Report
Data Perseroan	103	Corporate Data

Pada tahun 2003 SCM mulai memperluas spektrum jasa layanan media yang tersedia di Indonesia. Berawal dari kompetensi utama kami - pengelolaan media - kami bergerak menuju arah baru, membuka nuansa yang menarik dalam bidang usaha media. Kemitraan kami dengan dua rumah produksi terkemuka membawa warna baru dalam drama TV, sedangkan pertumbuhan jasa selular multimedia membantu mengubah cara bangsa Indonesia mengakses informasi.

Our Lights Color the Nation

In 2003 SCM began to broaden the spectrum of media services available in Indonesia. Starting from our core competency-media management-we moved in new directions, adding exciting nuances to the media business. Our partnerships with two leading production houses are bringing new color to TV drama, while our growing palette of multimedia cellular services is helping to change the way Indonesians access information.

Profil Perusahaan

CORPORATE PROFILE

PT Surya Citra Media Tbk (SCM) adalah salah satu badan usaha Indonesia yang berprospek cerah dalam pasar media yang merupakan salah satu pasar yang paling subur dari segi potensi pertumbuhannya di dunia.

Didirikan tahun 1999 sebagai perusahaan jasa multimedia dan jasa konsultasi media, Perseroan ikut berperan dalam pengembangan serangkaian usaha media di Indonesia. Antara November 2001 dan April 2002, SCM membeli seluruh saham yang dikeluarkan oleh PT Surya Citra Televisi (SCTV), satu diantara tiga stasiun televisi utama di Indonesia, serta menjadikan SCTV sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya.

SCM sesungguhnya didirikan untuk mencari peluang dan membangun kesempatan usaha media beragam yang telah diawali oleh SCTV, yang karena statusnya sebagai perusahaan penyiaran, dibatasi langkahnya oleh regulasi. Walaupun SCM saat ini memperoleh sebagian besar pendapatannya dari kegiatan Anak Perusahaannya, SCM juga memperoleh pendapatan dengan menjual hak tayang atas program-program berita dan swa-produksi SCTV kepada pihak ketiga, baik di Indonesia maupun internasional, selain juga bertindak sebagai distributor internasional untuk rumah produksi lokal lainnya. Usaha lain yang hendak dijalankan SCM setelah tersedianya infrastruktur adalah jasa penyewaan fasilitas mutakhir kepada pihak ketiga.

SCM juga mengembangkan jasa pendukung program seperti suhu-suara dan sub-titling, yang pada tahun lalu telah menarik pelanggan dari perusahaan lokal maupun internasional. Pengembangan usaha baru lainnya, seperti jasa Value Added Short Message Services (VASMS) dan pengembangannya, Multimedia Message Services (MMS) dan Video Streaming, telah melayani permintaan pasar yang terus meningkat, dan menunjukkan kesiapan Perseroan dalam pemasaran teknologi digital. Hal ini merupakan suatu batu loncatan yang penting untuk menjadikan SCM sebagai pemain utama dalam era multimedia digital.

PT Surya Citra Media Tbk (SCM) is one of Indonesia's brightest prospects in a media market that is among the world's most fertile market in terms of growth potential.

Established in 1999 as a multimedia services and media consultancy company, the Company is involved in the development of a range of media businesses in Indonesia. Between November 2002 and April 2002, SCM bought the entire issued share capital of PT Surya Citra Televisi (SCTV), one of Indonesia's top three television stations, making it a wholly-owned subsidiary.

SCM was originally conceived to explore and build on the diverse media opportunities that were opened up by SCTV but which, as a broadcasting company, it cannot pursue under Indonesian law. Though SCM currently derives most of its revenues from the broadcasting activities of its Subsidiary, it also licenses SCTV's news programming and self-produced programming to third parties, both in Indonesia and internationally, besides acting as an international distributor for other local production houses. An additional business SCM intends to pursue when the infrastructure becomes available is the leasing of its state-of-the-art facilities to third parties.

SCM is also increasingly active in providing program support services such as dubbing and subtitling, and in the last year alone has attracted customers from local and international companies. Other new business developments, such as value-added short messaging services, multimedia messaging and video streaming, are already serving the growing demands of the market, and demonstrate the Company's readiness to market digital technology. This is an important stepping stone towards becoming a leading player in the digital multimedia era.

Visi dan Misi VISION AND MISSION

VISI

Misi kami adalah untuk menjadi perusahaan media terkemuka di Indonesia dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

VISION

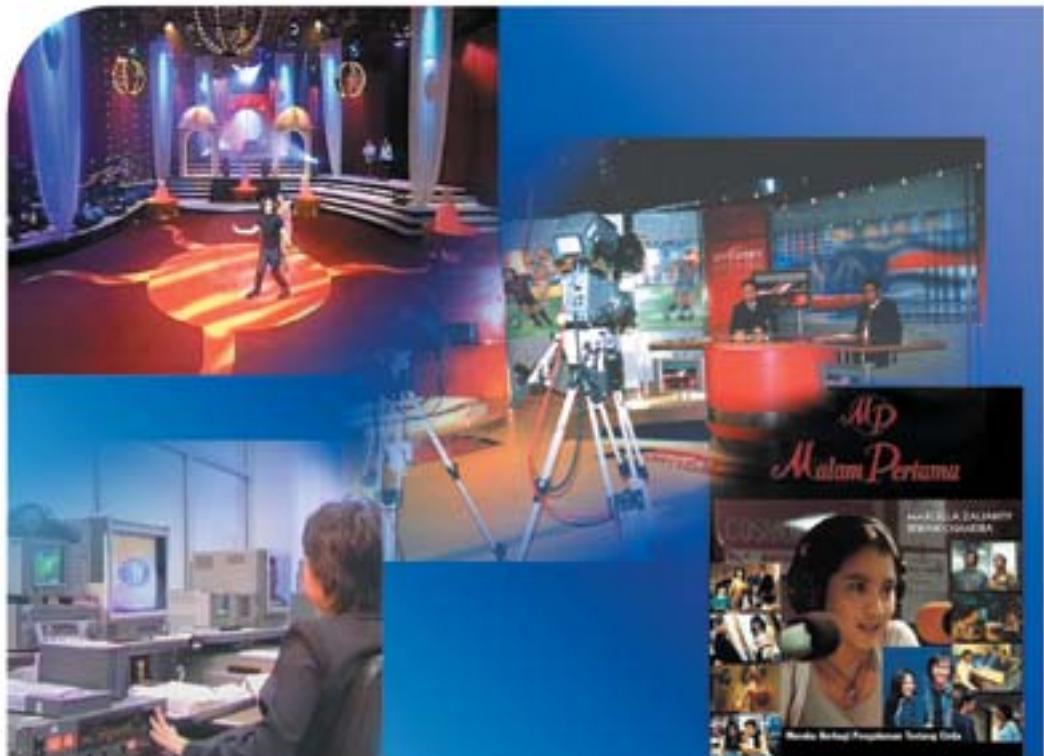
Our vision is to be the leading media company in Indonesia while enlightening and educating the nation.

MISI

Surya Citra Media bertujuan untuk menjadi perusahaan terkemuka di bidang media di Indonesia melalui kegiatan usaha pertelevisian yang dimilikinya dan dengan mengembangkan kegiatan usaha media lainnya, mengedepankan kepentingan stakeholder serta memperluas dan memperkuat profitabilitas Perseroan di masa yang akan datang.

MISSION

Surya Citra Media aims to become the leader in Indonesia's media industry through its television operations and by developing other media businesses, and to prioritize the interests of stakeholders through broadening and strengthening the Company's future profitability.



Ikhtisar Keuangan

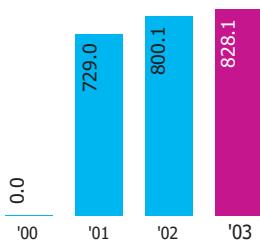
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Miliaran Rupiah (kecuali disebutkan lain)

In Billions of Rupiah (unless otherwise stated)

	2003	2002	2001	2000	
Laporan Rugi Laba					Income Statement
Pendapatan Bersih dari Iklan	828.1	800.1	729.0	0.0	Net Revenue from Advertising
Biaya Program dan Siaran	441.0	361.7	360.2	0.0	Programming & Broadcasting Expenses
Biaya Umum dan Administrasi	211.0	183.8	127.5	0.1	General & Administrative Expenses
Laba Kotor	387.1	438.4	368.7	0.0	Gross Profit
Laba Usaha	176.1	254.5	241.2	(0.1)	Income from Operation
EBITDA	213.7	286.3	268.2	(0.1)	EBITDA
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Dan Pos Luar Biasa	132.2	216.2	224.8	1.7	Income Before Income Tax and Extraordinary Items
Pos Luar Biasa	0.0	69.6	0.0	0.0	Extraordinary Items
Laba Bersih	69.0	180.8	7.8	1.7	Net Income
Saham yang beredar	1,893,750,000.0	1,875,000,000.0	400.0	400.0	Outstanding Shares
LPS Dasar (Rp/saham)	36.5	128.8	4,877.0	11,754,081.1	Basic EPS (Rp/share)
LPS Dilusian (Rp/saham)	36.4	128.6	10.0	80,180.9	Diluted EPS (Rp/share)
Modal Kerja Bersih	548.8	263.9	(166.8)	361.9	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	1,899.8	1,827.4	1,519.2	362.0	Total Assets
Jumlah Kewajiban	722.0	668.5	888.8	0.0	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,177.8	1,158.9	583.8	362.0	Total Equity
Rasio Financial Utama					Key Financial Ratio
Rasio Laba terhadap Aktiva (%)	3.6	9.9	0.5	N/M	Return on Assets (%)
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)	5.9	15.6	1.3	N/M	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (%)	295.3	152.5	81.0	N/M	Current Ratio (%)
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas (%)	61.3	57.7	152.3	N/M	Total Liabilities to Total Equity (%)
Rasio Kewajiban terhadap Aktiva (%)	38.0	36.6	58.5	N/M	Total Liabilities to Total Assets (%)
Marjin Laba Kotor (%)	46.7	54.8	50.6	N/M	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	21.3	31.8	33.1	N/M	Operating Profit Margin (%)
Marjin EBITDA (%)	25.8	35.8	36.8	N/M	EBITDA Margin (%)
Marjin Laba Bersih (%)	8.3	22.6	1.1	N/M	Net Profit Margin (%)
Rasio Pertumbuhan (%)					Growth Ratio (%)
Pendapatan Bersih dari Iklan	3.5	9.8	N/M	N/M	Net Revenue from Advertising
Biaya Program dan Siaran	21.9	0.4	N/M	N/M	Programming & Broadcasting Expenses
Biaya Umum dan Administrasi	14.8	44.1	N/M	N/M	General & Administrative Expenses
Laba Kotor	(11.7)	18.9	N/M	N/M	Gross Profit
Laba Usaha	(30.8)	5.5	N/M	N/M	Income from Operation
EBITDA	(25.4)	6.8	N/M	N/M	EBITDA
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan dan Pos Luar Biasa	(38.8)	(3.8)	N/M	N/M	Income Before Income Tax and Extraordinary Items
Laba Bersih	(61.8)	2,216.8	N/M	N/M	Net Income
Jumlah Aktiva	4.0	20.3	319.7	N/M	Total Assets
Jumlah Kewajiban	8.0	(24.8)	N/M	N/M	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.6	98.5	61.3	N/M	Total Equity

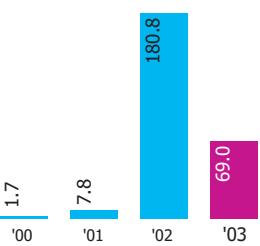
Catatan : Seluruh angka pada tabel maupun grafik dalam ikhtisar keuangan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris.
Note: Numerical notations in all tables and graphs in these financial highlights are in English.



Pendapatan Bersih dari Iklan

NET REVENUE FROM ADVERTISING

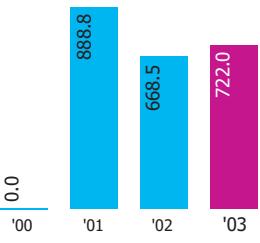
dalam miliar Rp » in billions of Rp



Laba Bersih

NET INCOME

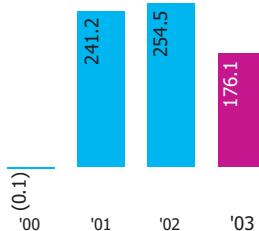
dalam miliar Rp » in billions of Rp



Jumlah Kewajiban

TOTAL LIABILITIES

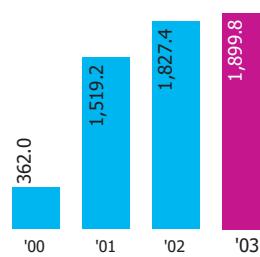
dalam miliar Rp » in billions of Rp



Laba Usaha

INCOME FROM OPERATION

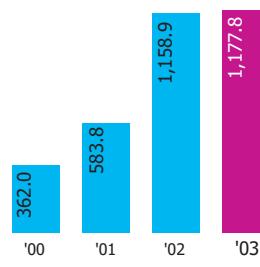
dalam miliar Rp » in billions of Rp



Jumlah Aktiva

TOTAL ASSETS

dalam miliar Rp » in billions of Rp



Jumlah Ekuitas

TOTAL EQUITY

dalam miliar Rp » in billions of Rp

Ikhtisar Saham

STOCK HIGHLIGHTS

KINERJA SAHAM	2003	2002	SHARE PERFORMANCE
Dividen (dalam juta Rupiah)	56,812.5 *	28,125.0	Outstanding Dividend (in millions of Rupiah)
Jumlah Saham Beredar	1,893,750,000.0	1,875,000,000.0	Number of Shares
Total Dividen per Lembar Saham	**	45.0	Total Dividend per Share
Nilai Buku per Lembar Saham	621.3	824.2	Book Value per Share
Rasio Dividen terhadap Arus Kas Bersih (%)	70.0	70.0	Div. Ratio to Distributable Free Cash Flow (%)
Laba per Lembar Saham (Dilusian)	36.4	128.6	Earnings per Share (diluted)
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham (x)	17.2	4.5	Price Earnings Ratio (x)

* Ini adalah deviden final 2002 yang dibayarkan di 2003.
this is the 2002 final dividend which was paid in 2003.

** Akan diputuskan dalam RUPS untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2003.
Will be decided at the next AGM for the year ending 31 December 2003.

HARGA SAHAM SCMA (TRIWULANAN)	4Q03	3Q03	2Q03	1Q03	SCMA'S SHARE PRICE (QUARTERLY)
Bursa Efek Jakarta					Jakarta Stock Exchange
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	675	700	675	550	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	475	475	450	310	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	625	525	625	485	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Saham (unit)	373,237	210,859	2,605,158	2,457,315	Average Daily Volume (units)

Sumber Source: Bloomberg

PEMEGANG SAHAM (Per 31 Des. 2003)

SHAREHOLDERS (As of 31 Dec. 2003)

Pemilik	Jumlah Saham No. of Shares	(%)	Nilai Amount	Shareholders
PT Abhimata Mediatama	746,520,750	39.42	186,630,187,500	PT Abhimata Mediatama
PT Citrabumi Sacna	473,437,500	25.00	118,359,375,000	PT Citrabumi Sacna
PT Indika Multimedia	273,083,250	14.42	68,270,812,500	PT Indika Multimedia
Masyarakat	400,708,500	21.16	100,177,125,000	Public
Total	1,893,750,000	100.00	473,437,500,000	Total

Catatan: Seluruh angka pada tabel maupun grafik dalam ikhtisar saham ini menggunakan notasi Bahasa Inggris.
Note: Numerical notations in all tables and graphs in these stock highlights are in English.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Dari total dana perolehan bersih Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp388,24 miliar, sampai dengan saat ini sejumlah Rp243,5 miliar telah digunakan untuk pelunasan hutang sehubungan dengan akuisisi saham SCTV oleh SCM dan sebesar Rp8,64 miliar digunakan untuk modal kerja. Sisa dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp136,1 miliar akan digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan fasilitas studio dan pasca produksi (post-production).

USE OF INITIAL PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Of the net total proceeds from the IPO which amounted to Rp388.24 billion, a total of Rp243.5 billion has been used to date for debt repayment in relation to the acquisition of SCTV shares by SCM and Rp8.64 billion has been used to support the Company's working capital. The remaining balance of Rp136.1 billion will be used for the development and construction of studio and post-production facilities.

Grafik Harga Saham SCMA untuk Periode Januari - Desember 2003
 GRAPH SHOWING SCMA'S SHARE PRICE FROM JANUARY - DECEMBER 2003



PROGRAM OPSI KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN

EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM (ESOP)

Keterangan	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Amount (Rp)	Notes
Modal Dasar	6,000,000,000	1,500,000,000,000	Authorised Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			Subscribed and Paid-up Capital
PT Abhimata Mediatama	746,520,750	186,630,187,500	PT Abhimata Mediatama
PT Citrabumi Sacna	473,437,500	118,359,375,000	PT Citrabumi Sacna
PT Indika Multimedia	273,083,250	68,270,812,500	PT Indika Multimedia
Masyarakat & Saham Karyawan	400,708,500	100,177,125,000	Public & ESOP
Total	1,893,750,000	473,437,500,000	Total

- Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan Tahap A sejumlah 18.750.000 lembar waran telah dialokasikan pada tanggal 11 November 2002 dan dikonversikan menjadi saham pada tanggal 28 Februari 2003. Perseroan juga telah mengalokasikan sebagian Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan Tahap-B dari jumlah total 56.250.000 lembar waran yang dapat dikonversikan menjadi saham secepat-cepatnya 5 tahun sejak waran tersebut pertama dialokasikan. Perseroan akan menentukan alokasi dari waran tersebut setiap tahunnya selama 5 tahun. Alokasi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2003 sedangkan alokasi kedua akan dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 11 Mei 2004.
- ESOP Tranche A amounting to 18,750,000,000 was allocated on 11 November 2002 and exercised at 28 February 2003. The Company will also partially distribute ESOP Tranche-B from the total amount of 56,250,000 warrants convertible into shares at the earliest 5 years after the warrants are first allocated. The Company will determine the allocation of these warrants each year for the following 5 years. The first allocation was conducted on 11 May 2003, while the 2nd allocation will be granted at the latest 11 May 2004.

Filosofi Perusahaan

COMPANY PHILOSOPHY

Nilai-nilai utama yang dianut SCM dan Anak Perusahaan, SCTV, berlandaskan pada cita-cita, tujuan dan kebijakan seluruh organisasi. Hal itu tercermin dalam komitmen kami untuk mewujudkan standar tertinggi dari integritas dan kinerja Perseroan serta pribadi didalamnya. Nilai-nilai ini terangkum dalam slogan '5 TOP'.

5 "T" YANG PERTAMA:

Teachable (TERBUKA): kami bersikap terbuka terhadap gagasan, pengetahuan dan pengalaman baru, serta proaktif dalam memberi masukan dan mencari solusi bersama. Kami bersikap terbuka terhadap kritik yang membangun, dan berupaya mengembangkan pengetahuan kami sebagai individu dan perusahaan secara keseluruhan.

Thoughtful (BIJAKSANA): kami bersikap bijaksana dan bertanggung jawab, berpikir positif dan tenggang rasa dalam setiap langkah dan tindakan.

Thankful (BERSYUKUR): kami bersyukur kepada Tuhan YME atas berkah dan petunjukNya, dan kami berterima kasih kepada para rekanan dan stakeholder kami, serta masyarakat luas atas dukungannya terhadap keberhasilan kami.

Trustworthy (DIPERCAYA): kami berupaya memperoleh kepercayaan dari stakeholder dan publik, melalui sikap hati-hati, kompeten, dan jujur. Secara internal, kami mengembangkan rasa saling percaya melalui pendelegasian tanggung jawab.

Triumphant (UNGGUL): kami memupuk budaya perusahaan yang menumbuhkan kreativitas, inovasi, profesionalisme dan jiwa kepemimpinan. Kami bekerja keras guna memuaskan pelanggan serta mengungguli pesaing kami untuk menjadi yang terbaik.

BERIKUTNYA ADALAH 5 "O":

Organized (TERATUR): kami bekerja secara terstruktur, sistematis dan teratur dengan menggunakan sumber daya yang ada, tanpa mengurangi kreativitas. Kami bertujuan untuk mewujudkan sinergi antara pribadi dan organisasi, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang maksimal.

Our core values are at the heart of everything SCM and our Subsidiary, SCTV, stand for, and inform the goals, purpose and actions of the entire organization. They are reflected in our commitment to upholding the highest standards of corporate and personal integrity and achievement. These values are encapsulated in the slogan '5 TOP'.

FIRST COME THE 5 "T"s:

TEACHABLE: we are open to new ideas, knowledge or experience, and proactive in seeking out and sharing the same with others. We are open to reflection and constructive criticism, and seek to enrich our knowledge as individuals and as a company.

THOUGHTFUL: we are thoughtful and responsible, positive and sensitive in all our actions and choices.

THANKFUL: we are thankful to God for his blessings and guidance, and we are thankful to our colleagues, our stakeholders and the wider community for their support.

TRUSTWORTHY: we seek to win stakeholder and public trust by being prudent, competent and honest. Internally, we grow individual trustworthiness by delegating responsibly.

TRIUMPHANT: we nurture a corporate culture that fosters creativity, innovation, professionalism and leadership. We work hard to satisfy our customers and to triumph as the best.

NEXT ARE THE 5 "O" s:

ORGANIZED: we are structured, systematic and organized in our operations and use of resources, without compromising individual creativity. We aim to achieve a synergy between the individual and the organization that allows for maximum efficiency and effectiveness.

Obedient (TAAT): kami sepenuhnya patuh dan tunduk terhadap seluruh hukum dan peraturan yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal.

Obliging (BERTANGGUNG JAWAB): kami sepenuhnya bertanggung jawab atas seluruh tindakan kami serta siap bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kami.

Optimistic (OPTIMIS): sejalan dengan visi dan tekad bersama, kami optimis untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Occupied (BERDEDIKASI): kami menggunakan waktu kami secara produktif, memusatkan perhatian pada upaya untuk mencapai tujuan kami secara efektif dan efisien.

DAN AKHIRNYA, 5 "P":

Perform (BERPRESTASI): dengan didasarkan visi yang jauh ke depan, kreativitas, dan inovasi, kami berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik baik sebagai individu dan maupun Perseroan.

Professional (PROFESIONAL): sebagai professional kami terus berupaya meningkatkan kompetensi dan keahlian kami yang tercermin dalam integritas dan dedikasi kami dalam seluruh aspek pekerjaan.

Perfect (SEMPURNA): kami bertekad mencapai keunggulan dan kesempurnaan melalui kebersamaan, saling mendukung, dan kerja sama.

Prestige (TERPANDANG): kami bertekad untuk menjadi yang terpandang melalui dedikasi kami dalam memuaskan kebutuhan konsumen, pemirsa, dan publik, serta pengakuan sebagai pemimpin di industri ini.

Preferred (TERPILIH): kami bertujuan untuk menjadi perusahaan media pilihan utama bagi konsumen dan stakeholder.

OBEDIENT: we comply fully and willingly with all prevailing laws and regulations, both internal and external.

OBLIGING: we are fully accountable for all our actions and ready to take responsibility for fulfilling our targets.

OPTIMISTIC: with a shared vision and resolve, we are optimistic that we will achieve our targets together.

OCCUPIED: we occupy our time productively, focusing our efforts on achieving our targets effectively and efficiently.

AND FINALLY, THE 5 "P" s:

PERFORM: driven by vision, creativity and innovation, we strive to achieve our best as individuals and as a company.

PROFESSIONAL: as professionals, we continuously seek improve our competencies and expertise. This is reflected in our integrity and dedication in all aspects of our work.

PERFECT: we aspire to excellence and perfection through sharing, mutual support and cooperation.

PRESTIGE: we strive to earn prestige through our dedication to fulfilling the needs of the our customers, our viewers and the public and aspire to be acknowledged as the leader of the field.

PREFERRED: We aim to be the most preferred media company by consumers and stakeholders.

Tinjauan Tahun Berjalan THE YEAR IN REVIEW 2003

PERISTIWA PENTING SCM

SCM mencatat sejumlah momentum bersejarah sepanjang tahun 2003. Kami mewujudkan komitmen kami terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik sekaligus memperkenalkan produk-produk multimedia baru kepada pasar. Sebuah pesanan internasional untuk jasa subtitling menandai pengakuan mutu atas jasa pendukung program kami, ditambah dengan suksesnya kerjasama Perseroan dengan dua rumah produksi yang telah meningkatkan reputasi Anak Perusahaan kami, SCTV. Prestasi ini mencerminkan langkah penting dalam meningkatkan nilai jangka panjang bagi para stakeholder.



Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris SCM dan SCTV menandatangani piagam Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai perwujudan komitmen terhadap etika, transparansi, dan pengelolaan yang bertanggung jawab Perseroan dan Anak Perusahaan, SCTV.

Januari

JANUARY

All members of Boards of Directors and Boards of Commissioners of SCM and SCTV sign a Good Corporate Governance charter as a demonstration of their commitment to the ethical, transparent and accountable management of SCM and its subsidiary, SCTV.



Februari

FEBRUARY



Surya Citra Pictures (SCP) mulai memproduksi program melalui produksi bersama dengan dua rumah produksi, SinemArt dan Miles Productions. SCTV memulai penayangan dua program seri drama hasil kerjasama SinemArt di bulan Juni 2003. Hasil produksi berikutnya berupa 4 judul Sine TV hasil kerjasama dengan Miles Production ditayangkan di bulan ulang tahun SCTV, bulan Agustus 2003.

Surya Citra Pictures (SCP) begins to produce its own programs under a joint production arrangement with two production houses, SinemArt and Miles Productions. SCTV starts to air the first two drama series programs under the SCP/SCM - SinemArt arrangement in June 2003, followed by four TV movies under the SCP/SCM-Miles Production arrangement during SCTV's anniversary month in August.

Maret

MARCH

Tim Pengembangan Usaha Perseroan ditambah dan diperkuat untuk mendukung pengembangan usaha perseroan agar lebih maju lagi.

A new Business Development Team is set up and strengthened to support the company's business expansion.

April

APRIL

SCM secara resmi melakukan pengelolaan bisnis layanan web dan mobile services (content provider) SCTV, bekerjasama dengan 4 operator seluler (Telkomsel, Satelindo, IM3 dan ProXL) dengan menggunakan short code 7288 untuk "SCTV". Layanan dalam bentuk lebih canggih seperti MMS dan Video Streaming juga sudah mulai dieksplorasi untuk pengembangan bisnis di masa datang.

SCM officially settles a new web-cellular business arrangement with 4 cellular providers (Telkomsel, Satelindo, IM3 and ProXL) to provide Value Added Short Messaging Services/Content Provider, using short code number 7288 for "SCTV". Advanced services like MMS and Video Streaming are also being explored to increase the scope of the business in the future.

SCM HIGHLIGHTS

SCM passed a number of milestones in 2003. We formalized our commitment to good corporate governance, and brought new multimedia products onto the market. An international order for subtitling services was a mark of recognition of the quality of our program support services, while the Company's successful cooperation with two respected production house has already yielded accolades for our Subsidiary, SCTV. These actions represent significant steps towards securing long-term value for the shareholders.

Mei MAY

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui pembagian dividen final kepada pemegang saham sebesar Rp30 per lembar saham.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa memberikan persetujuan atas penjaminan sebagian aktiva Anak Perusahaan untuk penerbitan obligasi anak perusahaan sebagaimana telah direncanakan.

- The Annual General Meeting of Shareholders approves the distribution of dividends to all shareholders amounting to Rp30 per share.

- The Extraordinary General Meeting of Shareholders gives its approval for part of the Subsidiary's assets to be put as collateral with regard to the Subsidiary's planned bond issuance.



PERISTIWA PENTING SCTV

Anak Perusahaan SCM, SCTV, telah menorehkan catatan yang gemilang atas penghargaan dan apresiasi selama bertahun-tahun yang mencerminkan komitmen kelompok terhadap kualitas dalam seluruh aspek pengelolaan. Tidak terkecuali tahun 2003, dan tren ini akan terus berlanjut pada tahun-tahun mendatang, dimana tahun 2004 diawali dengan anugerah penghargaan selama 4 tahun berturut-turut (dengan kategori yang berbeda) dari Far Eastern Economic Review.

SCTV HIGHLIGHTS

SCM's Subsidiary, SCTV, has earned an impressive array of awards and honors over the years that reflect the group's commitment to quality in all aspects of management. 2003 was no exception, and the trend looks set to continue in the coming year as the Group begins 2004 with a citation for the fourth consecutive year (in different categories) from the Far East Economic Review.

Januari JANUARY

- Komputeraktif.com menempatkan website Liputan6 sebagai Situs Media dan Berita Terbaik Ketiga di tahun 2002.
- Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris SCTV menandatangani piagam Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai perwujudan komitmen terhadap pengelolaan SCTV yang beretika, transparan, dan bertanggung jawab.

- Komputeraktif.com ranks the Liputan6 website as the 3rd Best News and Media Site of 2002.

- All members of SCTV's Board of Directors and Board of Commissioners sign a Good Corporate Governance charter as a demonstration of their commitment to the ethical, transparent and accountable management of SCTV.

Maret MARCH



- SCTV memenangkan Cakram Award sebagai Media TV Terbaik tahun 2002 dari majalah industri TV dan periklanan, Cakram.

- SCTV wins the Cakram Award for Best Media TV Achievement in 2002 for several hit drama series and outstanding information programs.

April APRIL

- SCTV menyelenggarakan SCTV Music Award yang pertama.

- SCTV holds the 1st SCTV Music Awards.





Mei MAY

Forum Film Bandung memberikan penghargaan kepada SCTV untuk Strawberry (Seri Drama Remaja Terbaik), Reinkarnasi (Seri Aksi Terbaik), Pengakuan Jubaedah (Film TV Terbaik), sedangkan Rachel Maryam dan Jourast Jordi masing-masing merebut gelar Aktris Terbaik dalam Seri Drama dan Aktor Cilik Terbaik.

- The Bandung Film Forum honors SCTV for Strawberry (Drama for Teenagers), Reinkarnasi (Best Action series), Pengakuan Jubaedah (Best TV movie), while Rachel Maryam and Jourast Jordi take the awards for Best Actress in a Drama series and Best Child Actor respectively.

Juni JUNE

- Obligasi SCTV tercatat di Bursa Efek Surabaya (BES).



- SCTV bonds listed on the Surabaya Stock Exchange (SSX).

- SCTV menggelar Festival Film Independen Indonesia (FFII) yang kedua.



- SCTV presents the second Indonesian Independent Film Festival (FFII).



Agustus AUGUST

- Duet Maut, program swa-produksi SCTV menjadi Pilihan Pemirsa untuk Program Non-Drama pada SCTV Awards 2003.
- SCTV menggelar SCTV Awards Ketiga, sebagai ajang apresiasi bagi para insan dalam industri pertelevision.

- Duet Maut, on SCTV in-house production, wins the Viewers' Choice Award for a Non-Drama Program at the 2003 SCTV Awards.
- SCTV holds the 3rd SCTV AWARD an appreciation for key players in the television industry.

Oktober OCTOBER

- SCTV menyelenggarakan Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2003.

- SCTV organizes AMI (Indonesian Music Awards) 2003.

Desember DECEMBER

- Seri drama Ojo Dumeh, Juragan Lenong, dan Pesan Gado-gado memperoleh Anugerah Budaya dari Menteri Pariwisata dan Budaya.

- Panasonic Awards dimenangkan oleh Liputan6 SCTV untuk Program Berita Terbaik, Derap Hukum untuk Program Peristiwa Saat Ini Terbaik, Ira Koesno untuk Pembaca Berita Terbaik, dan Liga Bank Mandiri untuk Program Olahraga Terbaik.



- The drama series Ojo Dumeh, Juragan Lenong and Pesan Gado-gado are awarded the Minister of Tourism and Culture's Award for Culture.

- Panasonic Awards are won by Liputan 6 SCTV for Best News Program, Derap Hukum for Best Current Affairs Program,

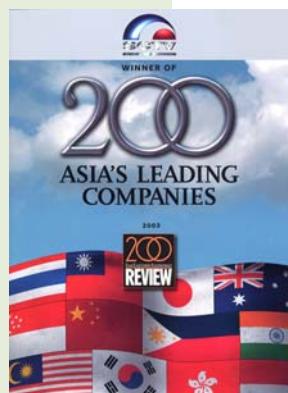


Ira Koesno for Best Newsreader, and Liga Bank Mandiri for Best Sports Program.



- The Far Eastern Economic Review menempatkan SCTV pada peringkat pertama diantara seluruh perusahaan Indonesia, dalam merespon kebutuhan konsumen dalam penerbitan tahunannya berjudul '200 Asia's Leading Companies'.

- The Far Eastern Economic Review ranks SCTV first out of all Indonesian companies for being innovative in responding to customer needs in its annual '200 Asia's Leading Companies' Review.



- SCTV ditunjuk sebagai stasiun TV dan Radio Resmi untuk Kejuaraan Piala Dunia FIFA 2006 di Jerman.



- SCTV is appointed as the Official TV and Radio Broadcaster in Indonesia for the 2006 FIFA World Cup in Germany.

- Liputan6 memperoleh Pertamina Award untuk 'Program Berita Terbaik'.
- Dua program spesial Ramadhan yang disiarkan SCTV, "Surga Di Telapak Kaki Ibu" dan "Jalan Lain Ke Sana", memenangkan penghargaan Anugrah Siar Ramadhan untuk kategori seri drama dari Majelis Ulama Indonesia (MUI)

- Liputan6 receives the Pertamina Award for the 'Best News Program'.

- Two special Ramadhan programs broadcast by SCTV, "Surga Di Telapak Kaki Ibu" and "Jalan Lain Ke Sana", win the award for best religious drama series from Indonesian council of Ulemas (MUI).



Sambutan Komisaris Utama

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Langkah-langkah konsolidasi internal di bidang strategi usaha, organisasi dan manajemen secara bertahap akan dilakukan dan terus dikembangkan.

SCM has played a strategic role in maintaining SCTV's position.

Semenjak SCM tercatat di Bursa Efek Jakarta di bulan Juli tahun 2002, kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan masih dalam skala terbatas di beberapa bidang usaha. Kendala yang dihadapi adalah dikarenakan manajemen masih memfokuskan diri pada bidang operasional SCTV sebagai sumber pendapatan utama Perseroan, termasuk juga salah satu kegiatan usaha yang menjadi prioritas utama, yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat adalah pelaksanaan pembangunan dan pengembangan komplek Studio serta Pusat Multimedia, yang saat ini sudah dalam tahap kajian akhir.

Untuk itu, sebagai upaya penyempurnaan strategi usaha Perseroan ke depan, diperlukan tambahan tenaga profesional yang tepat, guna mengembangkan usaha-usaha lain, di dalam industri multimedia. Langkah-langkah konsolidasi internal dibidang strategi usaha, organisasi dan manajemen secara bertahap

Ever since SCM's listing on the Jakarta Stock Exchange in July 2002, the Company's business activities have been confined to a relatively limited number of business sectors. The constraint was that the management was still focusing on the operations of SCTV as the Company's main source of income, including an activity that has become the first priority, destined for implementation in the near future. This is the construction and development of the Studio and Multimedia Center Complex, which is currently undergoing the final stage of review.

As part of the revision of the Company's business strategy for the future, the addition of appropriate professional manpower will be required to support the development of other ventures within the multimedia industry. We will continue to move towards internal consolidation in terms of business strategy,

akan dilakukan dan terus dikembangkan, baik di Induk Perusahaan hingga Anak Perusahaan guna meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan dan memantapkan perjalanan Perseroan ke depan, meningkatkan pendapatan Perseroan serta nilai pemegang saham.

Pada kesempatan ini ijinkanlah saya atas nama Komisaris, Direksi dan Keluarga Besar SCM dan SCTV, mengucapkan rasa belasungkawa yang sedalam-dalamnya atas berpulangnya ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, salah satu Komisaris SCM yaitu Sdr. Ir Gunadharma Hartarto, MBA yang telah memberikan sumbangsih yang tak ternilai harganya kepada Perseroan. Kami, seluruh keluarga besar SCM and SCTV, akan selalu mengenang beliau.

organization and management, both within the holding company and its subsidiaries, to enhance the Company's performance overall, secure the Company's future operations, improve the Company's income and create value for the shareholders.

On this occasion, allow me on behalf of all the Commissioners, Directors and the entire family of SCM and SCTV, to express our deepest condolence on the passing away of one of SCM's Commissioners, Mr. Ir. Gunadharma Hartarto, MBA. His contribution to the Company was invaluable and we will all miss him greatly.

HENRY PRIBADI
Komisaris Utama
President Commissioner





Dari kiri ke kanan from left to right:

AGUS LASMONO Komisaris Commissioner, **FOFO SARIAATMADJA** Komisaris Commissioner,
HENRY PRIBADI Komisaris Utama President Commissioner, **EDDY SARIAATMADJA** Komisaris Commissioner,
GUNADHARMA HARTARTO Komisaris Independen Independent Commissioner,
HERMAN BERNARD LEOPOLD MANTIRI Komisaris Independen Independent Commissioner.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan kepercayaan stakeholder selama ini, semoga manajemen Perseroan dapat mewujudkan kinerja yang lebih baik dimasa-masa yang akan datang.

Finally, we would like to extend our fullest appreciation and gratitude for the continuing support and trust granted to us, with the hope that management of the Company will be successful in achieving better performance in the coming years.

HENRY PRIBADI

Komisaris Utama President Commissioner

SCM mulai mengembangkan ragam usaha medianya.

SCM has begun to expand the scope of its media related business.

SCM didirikan tahun 1999 dengan lini usaha pada pengembangan jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi dan jasa konsultasi bidang media massa serta kegiatan usaha terkait. Perseroan mengakuisisi anak perusahaannya, PT Surya Citra Televisi, selama jangka-waktu enam bulan antara November 2001 dan April 2002. Saham perseroan tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada Juli 2002. SCM kini memiliki 100% saham SCTV. Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta pada bulan Juli 2002.

Pada tahun 2003, SCM mengambil langkah untuk membangun kerjasama dengan dua rumah produksi, SinemArt dan Miles Productions. Kerjasama ini memberikan dukungan yang berharga bagi strategi penataan program Anak Perusahaan dalam bentuk kepastian atas pasokan program unggulan dengan biaya yang lebih menguntungkan. Hingga sekarang, kerja sama ini telah membawa program-program bermutu sehingga mendapat penghargaan serta perhatian masyarakat luas. Kerja sama dengan SinemArt menghasilkan 39 episode seri drama favorit pemirsia "Malam Pertama" dan 39 episode "Bukan Cinderella". Sedangkan kerjasama dengan Miles Production menghasilkan 4 Sine TV. Kerjasama ini juga berpotensi untuk dikembangkan dalam bentuk penjualan kepada pihak ketiga.

SCM telah mulai mengembangkan cakupan usaha media terkait dalam bidang jasa pendukung program. Perseroan di industri media dikenal akan mutu sulih suara dan subtitlingnya dan kini jasa tersebut telah dimanfaatkan bagi pihak ketiga. Arus pendapatan tambahan yang juga dikembangkan selama tahun berjalan adalah penjualan lisensi program pada pihak ketiga. Disamping itu, salah satu prospek pertumbuhan yang juga penting untuk masa depan adalah produk-produk inovatif yang disajikan oleh teknologi digital dan internet, seperti pengembangan jasa VASMS (Value Added Short Messaging Services), MMS (Multimedia Message Services) dan Video Streaming yang telah ditawarkan kepada masyarakat.

SCM was established in 1999 to focus on the development of multimedia provisioning and utilization served by telecommunication equipment & consultation services in mass media and any other inter-related business activities. The Company acquired its Subsidiary, PT Surya Citra Televisi, over a 6-month period between November 2001 and April 2002. SCM now owns 100% of SCTV's shares. The company was listed on the Jakarta Stock Exchange in July 2002,

In 2003, SCM took the step of establishing partnerships with two respected production companies, SinemArt and Miles Productions. This collaboration, managed under the flagship of Surya Citra Pictures, provides valuable support for our Subsidiary's programming strategy by ensuring a more reliable supply of top programs with the benefit of more favorable pricing. So far the arrangements have yielded a flow of quality programs that have attracted both critical acclaim and large audiences. With SinemArt, 39 episodes of the popular drama series "Malam Pertama" and 39 episodes of "Bukan Cinderella" have already been produced, while the cooperation with Miles Productions has so far resulted in four TV movies. Such arrangements also have potential for expansion in terms of sales to third parties.

SCM has already begun to expand the scope of its media-related business by venturing into program support services. The Company is recognized in the industry for its dubbing and subtitling quality and is now called upon to provide these services to third parties. An additional revenue stream that was developed during the year was the licensing of programs to third parties. One of the most significant growth prospects for the future is the innovative products delivered by digital and internet technology, such as Value Added Short Message Services (VASMS), Multimedia Message Services (MMS) and Video Streaming, which SCM is already delivering to the market.

Jasa multimedia lain yang berpotensi untuk memenuhi pertumbuhan permintaan konsumen yang terus ada ialah berupa informasi dan hiburan yang bersifat pribadi dalam format yang beragam. Namun, hingga terealisasinya potensi ini secara maksimal, SCTV yang pendapatannya diperoleh dari iklan, akan terus menjadi kontributor utama bagi pendapatan Perseroan.

Masuknya lima stasiun televisi swasta baru sejak 2001 membawa dampak pada pembagian pendapatan iklan diantara para pelaku media, sehingga menurut survei Nielsen Media-SRI, pangsa pasar SCTV turun menjadi 18,1% pada 2003 dari 19,2% pada tahun sebelumnya. SCTV juga mengalami erosi pada pangsa pemirsa dari 19,2% pada 2002 ke 16,3% pada 2003. Namun demikian kami berhasil mengakhiri tahun ini dengan catatan positif pada kwartal keempat tahun 2003 dengan rata-rata pangsa pemirsa 17,5%.

Walaupun laba bersih konsolidasi naik 3,5% dari Rp800,1 miliar tahun 2002 ke Rp828,1 miliar pada 2003, ketatnya ajang kompetisi sepuluh stasiun televisi swasta telah menaikkan biaya program. Kenaikan ini, ditambah dengan dilakukannya usaha-usaha strategis SCTV untuk meningkatkan pangsa pemirsa, dimana menyebabkan kenaikan 21,9% dalam biaya konsolidasi siaran dan program.

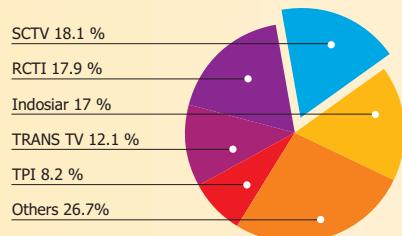
Other multimedia services also offer potential for meeting constantly growing customer demand is personalized information and entertainment in a range of formats. However, until this potential can be fully realized, SCTV, and the income it generates from advertising fees, will continue to be a major contributor to the Company's revenue.

The entry of five new private television stations since the end of 2001 has impacted the distribution of advertising revenues among the industry players, with SCTV's market share falling to 18.1% in 2003 from 19.2% in the previous year according to Nielsen Media Research-SRI. SCTV also saw its station share eroded from 19.2% in 2002 to 16.3% in 2003. Nevertheless, we ended the year on a more positive note with 4th quarter 2003 audience share averaging 17.5%.

Although consolidated net revenue grew by 3.5 % from Rp800.1 billion in 2002 to Rp828.1 billion in 2003, the highly competitive environment-with ten private television stations-has also increased the programming costs. This, coupled with SCTV's strategic efforts to garner higher audience share, has resulted in a 21.9% increase in consolidated programming and broadcasting costs.

Stasiun TV di Indonesia 2003 Pangsa Pasar - %

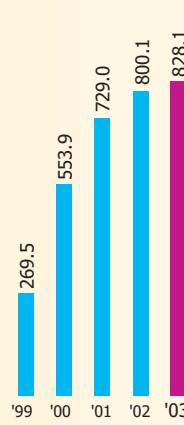
INDONESIAN TV STATION 2003
MARKET SHARE IN %



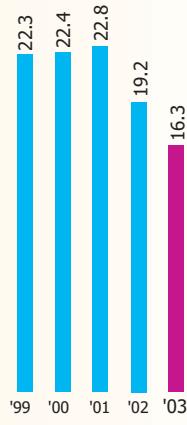
Sumber Sources: Nielsen Media Research

Pendapatan Bersih Konsolidasi (dalam miliaran Rp)

NET REVENUE (IN BILLION OF Rp)



SCTV Pangsa Pemirsa Tahunan - % SCTV YEARLY AUDIENCE SHARE IN %



Dari kiri ke kanan from left to right:
KARNI ILYAS Direktur Director
BUDI HARIANTO Direktur Director
LANNY RAHARDJA Direktur Utama President Director
ALEX KUMARA Direktur Director



Meski SCTV bersaing ketat dengan dua stasiun TV terkemuka lainnya, SCTV telah berhasil mempertahankan posisinya pada tiga besar, dan hal ini tetap mendorong manajemen untuk terus mengambil langkah strategis dalam upaya mengungguli pangsa pasar dan pemirsa, yang mencakup:

- sikap lebih selektif dalam pemilihan program dari pihak ketiga dan mengefektifkan penjadwalan prime time;
- memaksimalkan swa-produksi dengan meningkatkan jumlah jam tayang, memperluas keragaman, dan mengembangkan format orisinil;
- mengelola pengadaan dan persediaan program secara lebih efektif untuk mencegah kelebihan stok atau kadaluwarsa;
- memperkenalkan paket-paket pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan penjualan serta memperkuat citra SCTV; dan
- merekrut tenaga berpengalaman untuk memperkuat jajaran tim operasi.

Untuk menjamin keberhasilan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang berjangka panjang, sejumlah investasi telah dilakukan pada 2003 untuk meningkatkan kualitas fasilitas teknis dan mutu transmisi. Sebuah stasiun relay baru telah dioperasikan di Kebumen bulan Mei, kemudian dilakukan peremajaan atas stasiun-stasiun transmisi lain seperti Yogyakarta, Makassar dan Palembang serta pengoperasian sistem digital untuk studio produksi serta sistem pasca produksi yang canggih diakhir tahun. Pada 2004, program peningkatan kualitas stasiun relay akan dilanjutkan, sedangkan fasilitas-fasilitas baru untuk menunjang produksi di lapangan dan pasca-produksi telah selesai dipasang pada awal tahun.

Although SCTV's performance is comparable to that of the other top two TV stations, and SCTV has firmly maintained its position among the top three, the situation has prompted the management to take strategic steps to win back market and audience share, including:

- being more selective in third party programming and making effective use of prime time scheduling;
- maximizing in-house production by increasing the number of hours, widening variety and developing original formats;
- managing program inventory more effectively to avoid excess stock of unused programs;
- introducing innovative marketing packages to increase sales as well as strengthen the SCTV brand; and
- bringing in experienced personnel to strengthen our operational team.

To secure the long-term success of the Company's and Subsidiary's operations, considerable investment was made in 2003 to upgrade technical facilities and transmission quality. A new relay station was built in Kebumen in May 2003 and several others were upgraded (Yogyakarta, Makassar and Palembang). Advanced digital studio production and post production systems were also added at the end of the year. In 2004, the relay station upgrading program will continue, while new facilities to support field production and post production were installed early in the year.

PROSPEK USAHA

SCM menargetkan sejumlah peluang usaha yang akan meningkatkan potensi pertumbuhan pendapatan Perseroan di masa datang dan sekaligus mendukung pengembangan dari kapasitas swa-produksi program. Pertumbuhan SCM di masa depan dalam kegiatan media akan didasarkan pada evaluasi yang cermat atas usaha-usaha ini. Lebih jauh lagi, Perseroan akan bersikap tanggap terhadap peluang usaha baru yang diciptakan oleh perubahan teknologi, dan siap untuk melaksanakan usaha yang tidak hanya menunjang pengembangan perseroan sebagai sumber daya kreativitas dan inovasi, namun juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada profitabilitas Perseroan. Program pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif, sudah barang tentu, menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dari strategi ini. Penambahan jumlah tenaga kerja guna mendukung pengembangan usaha adalah syarat mutlak terlaksananya ekspansi usaha perseroan, termasuk didalamnya adalah ekspansi fasilitas yang ada termasuk fasilitas produksi.

Pada sisi finansial, manajemen akan melanjutkan peningkatan efisiensi di setiap departemen seraya menegakkan integritas dan reputasi dalam seluruh aspek kegiatannya.

Industri media Indonesia tumbuh secara dinamis dengan prospek yang cerah. Kami yakin kami berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan berbagai peluang menarik yang akan timbul. Ketatnya kompetisi justru menantang kami untuk berupaya lebih baik. Dengan tim yang kreatif dan berkomitmen penuh, serta satu tujuan, kami berharap akan mampu menciptakan nilai tambah bagi para stakeholder, pemirsa, pengiklan, karyawan dan mitra usaha kami.

PROSPECTS

SCM is targeting a number of business opportunities that will increase the Company's future revenue-generating potential and, at the same time, support the development of its own program production capacity. SCM's future growth in the media business will be based on a careful evaluation of the development of these businesses. Moreover, the Company will be alert to new business opportunities that are created by the changing technological landscape, and be prepared to pursue ventures that not only support the development of the Company as a force for creativity and innovation but also have the potential to contribute to the Company's profitability. A comprehensive human resource development program is, of course, an indivisible integral part of this strategy. Additional man power for business development support has become an absolute prerequisite in executing the business expansion of the Company, which includes a considerable expansion of production facilities.

On the financial side, the management will continue to leverage efficiency in each department while firmly upholding integrity and probity in all aspects of its operations.

Indonesia's media industry is dynamic, and the prospects for growth are good. We believe we are in a strong position to take advantage of the exciting opportunities that will arise; increasing competition will only challenge us to do better. With a creative, committed team, united by a clear vision, we look forward to creating value for our stakeholders, viewers, advertisers, employees and business partners alike.



LANNY RAHARDJA

Direktur Utama President Director

Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Manajemen Risiko

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

Perseroan menerapkan kebijakan secara luas yang berkaitan dengan akuntabilitas, etika dan manajemen risiko.

The Company applies an enterprise-wide approach to accountability, ethics and risk management

SCM dan Anak Perusahaannya sepenuhnya menjunjung tinggi Prinsip Tata Kelola Perusahaan dan Kode Etik Komite Nasional tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perseroan juga menjalankan seluruh undang-undang dan peraturan yang berlaku, misalnya Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Pasar Modal, ketentuan perpajakan, dan standar akuntansi yang berlaku.

SCTV memahami bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik lebih dari sekedar memenuhi ketentuan. Kedisiplinan dalam mengatur dan transparansi merupakan pokok dari pembinaan jangka panjang, meningkatkan kredibilitas Perseroan dan merupakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pada 7 Januari 2003 setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi SCM dan SCTV menandatangani piagam sebagai wujud komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik. Komitmen ini diawali melalui program kerja satu-tahun dalam merumuskan Pedoman Kebijakan Perusahaan dan mengatur Standar Prosedur Kerja yang sesuai dengan pedoman tersebut. Pedoman Kebijakan Perusahaan tersebut diselesaikan pada bulan Februari 2004. Selanjutnya Perseroan siap untuk menerapkan kebijakan ini ke seluruh bagian perusahaan atas hal-hal yang berkaitan dengan akuntabilitas, etika, dan manajemen risiko agar sesuai dengan praktek internasional yang terbaik.

SCM telah membentuk susunan komite dan pejabat independen untuk menjamin diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik, dalam setiap kegiatan operasi organisasi. Struktur ini mencakup:

- Komisaris Independen
- Sekretaris Perseroan
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Tata Kelola Perusahaan.

SCM and its Subsidiary fully endorse the Code of Corporate Governance and the Code of Ethics of the National Committee on Corporate Governance. As an Issuer, the Company is in compliance with all relevant laws and regulations such as company law, capital market regulations, tax regulations and accounting standards.

SCM recognizes that implementing good corporate governance is more than just a regulatory requirement. Stringent self-regulation and transparency is at the core of building sustainable long-term growth, boosting the Company's credibility and adding value for shareholders.

On 7 January 2003 every member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of SCM and SCTV signed an official charter as a formal mark of their commitment to good corporate governance. This commitment was put into practical effect through a year-long program of work to produce a Corporate Policy Manual and realign the Company's Standard Operating Procedures to comply with these standards. The Corporate Policy Manual was completed in February 2004. With this in place, the Company is ready to apply an enterprise-wide approach to accountability, ethics and risk management that measures up to international best practices.

SCM has established a structure of independent officers and committees to ensure that good corporate governance principles are applied in every aspect of the organization's operations. This structure comprises the following:

- Independent Commissioners
- Corporate Secretary
- Audit Committee
- Risk Management Committee
- Corporate Governance Committee

MEMANTAU EFEKTIVITAS KONTROL INTERNAL

Sistem kontrol internal Perseroan dipantau terus oleh Komite Audit untuk memastikan sistem tersebut terlaksana secara efektif. Dalam pelaksanaan tugas ini, Komite Audit didukung oleh Departemen Audit Internal, yang mengevaluasi kepatuhan atas Standar Prosedur Operasi yang dijalankan di setiap departemen dalam Perseroan.

Perseroan menerapkan pola Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan mengambil acuan pada Piagam Komite Audit. Piagam ini mengatur sifat independensi dari fungsi audit internal perusahaan.

Audit internal dilaksanakan oleh delapan auditor internal, bersama-sama dengan tiga anggota independen dan non-eksekutif dari Komite Audit, dibawah pimpinan seorang Komisaris Independen.

Departemen Audit Internal menjalankan tugasnya berdasarkan Standar Prosedur Operasional yang dijabarkan dalam Piagam Audit Internal, dan selanjutnya mengacu kepada Piagam Komite Audit. Standar Prosedur Operasi Perseroan disempurnakan secara terus menerus dan disesuaikan dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan yang terbaru.

Program audit internal dirancang oleh Departemen Audit Internal, berdasarkan pada risiko yang melekat pada setiap bagian kegiatan usaha. Hasil-hasil audit internal disampaikan kepada Komite Audit sebagai bahan evaluasi atas prosedur operasi, perencanaan dan pengawasan organisasi.

Departemen Audit Internal memainkan peran penting dalam menentukan untuk suksesnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Untuk menyakinkan seluruh stakeholders bahwa persyaratan yang ketat telah ditetapkan untuk menjamin integritas dan efektivitas fungsi sebelum diberikan peran yang lebih penting, SCM telah menunjuk PriceWaterhouseCoopers untuk melaksanakan penilaian strategis untuk memperkuat fungsi Departemen Audit Internal.

Komite Audit mengadakan peninjauan triwulan terhadap laporan keuangan Perseroan; pemanfaatan perolehan dari penawaran umum saham perdana dan penerbitan obligasi; paket remunerasi untuk Komisaris dan Direksi, pengungkapan kinerja keuangan dan laporan lainnya kepada publik, Badan

MONITORING THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROLS

The Company's internal system of controls is monitored continuously by the Audit Committee to ensure that it remains adequate and effective. In this task the Audit Committee is supported by the Internal Audit Department, which evaluates compliance with key procedures in each department of the Company.

The Company's framework for applying good corporate governance principles is the Audit Committee Charter, which was compiled over the course of 2003. The Charter safeguards the independence of the Company's internal audit function.

Internal audits are carried out by eight internal auditors together with the three independent and non-executive members of the Audit Committee, which is chaired by an Independent Commissioner.

The Internal Audit Department measures performance against the Standard Operating Procedures (SOPs) articulated in the Internal Audit Charter, which in turn refers to the Audit Committee Charter. The Company's SOPs are revised on an ongoing basis and are being realigned with the new Corporate Policy Manual.

The internal audit program is planned in advance by the Internal Audit Department, based on the risks inherent in each part of the business. Internal audit results are presented to the Audit Committee as input for their evaluation of the organization's operating, planning and oversight procedures.

The Internal Audit plays a critical role in the successful application of good corporate governance. To assure all stakeholders that stringent measures are taken to guarantee the integrity and effectiveness of this function ahead of assigning it a more prominent role, SCM has appointed PriceWaterhouseCoopers to conduct a strategic assessment for the strengthening of the Internal Audit Department.

The Audit Committee conducts quarterly reviews of the Company's financial statements; the utilization of the proceeds from the IPO and the bond issue; the remuneration package for Commissioners and Directors; the financial and other disclosures to the public, Bapepam (the Capital Market



Pengawas Pasar Modal dan Bursa Efek Jakarta, kepatuhan terhadap seluruh ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan segala hal yang terkait dengan pelaporan keuangan pada umumnya. Lebih jauh lagi, Komite Audit meninjau cakupan dan hasil audit Akuntan Publik untuk meyakinkan bahwa audit telah dilaksanakan dengan cara yang obyektif dan independen, serta sudah mempertimbangkan faktor risiko yang ada.

MENGUTAMAKAN TRANSPARANSI

Sekretaris Perusahaan memikul tanggung-jawab untuk memastikan penyebaran semua informasi yang dikeluarkan Perseroan secara tepat dan benar. Tingkatan transparansi dalam Perseroan menjadi salah satu indikator integritas Perseroan, dan Sekretaris Perusahaan didukung oleh Departemen Hubungan Investor bertanggung-jawab untuk menegakkannya dengan memastikan bahwa semua informasi terkait dikomunikasikan kepada seluruh stakeholder melalui edaran tajuk informasi, diskusi pencapaian triwulan dan buletin bulanan. Semua informasi ini juga tersedia di situs web Perseroan di www.scm.co.id.

Tugas internal Sekretaris Perusahaan mencakup kerja sama dengan Komite Tata Kelola Perusahaan untuk mengkoordinasikan mensosialisasikan ke seluruh bagian Perseroan. Ia juga wajib menjamin bahwa prinsip-prinsip dan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat dipahami sepenuhnya oleh seluruh jajaran perusahaan.

MENJUNJUNG TINGGI ETIKA

Komitmen SCM untuk menegakkan standar integritas dan transparansi yang tinggi dijabarkan dalam Kode Etik Perseroan yang ditetapkan oleh Komite Tata Kelola Perusahaan. Kode ini memasukkan juga unsur etika usaha dan anti korupsi, yang mencakup:

- Komitmen: seluruh Komisaris, Direktur, Manajer, dan staf wajib menegakkan standar tertinggi dalam etika usaha.
- Kompetensi: setiap karyawan perusahaan harus memiliki kompetensi untuk berperan dalam penciptaan lingkungan korporasi yang beretika.
- Kepatuhan: Perseroan memiliki sistem pemantauan, pengawasan, dan pelaporan kepatuhan pada standar etika Perseroan.
- Komunikasi: semua urusan yang terkait dengan etika, wajib dikomunikasikan secara konsisten melalui jalur yang ditetapkan.

Supervisory Agency) and the Stock Exchange; compliance with the provisions of all applicable laws and regulations; and all matters of financial propriety in general. In addition, the Audit Committee reviews the scope and results of the external audit and seeks to ensure that it is performed in a strictly objective and independent manner, and with due regard to critical risks.

ENSURING TRANSPARENCY

The Corporate Secretary bears the responsibility for ensuring the accuracy and proper dissemination of all information disclosed by the Company. The level of transparency in the Company is one indicator of its integrity, and the Corporate Secretary, supported by the Investor Relations Department, is charged with upholding this by ensuring that all relevant information is communicated to investors through press releases, quarterly results and a monthly newsletter. All disclosures are also available on the Company's website, www.scm.co.id.

The Corporate Secretary's internal tasks include working with the Corporate Governance Committee to coordinate the Company-wide dissemination of the Corporate Policy Manual. He must also ensure that the good corporate governance principles and policies it contains are thoroughly understood at all levels of the organization.

UPHOLDING ETHICS

SCM's commitment to upholding high standards of integrity and transparency is articulated in the Company's Code of Conduct laid down by the Corporate Governance Committee. The code incorporates anti corruption and business ethics, which include the following:

- Commitment: all Commissioners, Directors, Managers and staff must be committed to upholding the highest standards with regard to business ethics;
- Competence: every member of the organization must be competent to play a part in creating an ethical corporate environment;
- Compliance: the Company has a system to ensure monitoring, supervision and reporting on compliance with the Company's ethical standards;
- Communication: all matters relating to ethics must be communicated consistently through dedicated channels;



- Konsistensi: kontrol dan kepatuhan wajib diterapkan secara konsisten dan tanpa diskriminasi.
- Kontrol: pengaturan mekanisme internal untuk pemantauan dan pelaporan setiap penyimpangan dari standar etika perseroan.
- Kepeloporan: setiap karyawan perusahaan secara kolektif diharapkan untuk menjadi pemimpin/panutan dalam menegakkan etika.
- Consistency: controls and compliance must be implemented consistently, without discrimination; and
- Control: there are internal mechanisms for monitoring and reporting any deviation from ethical standards; and
- Pioneering: all members of the organization are expected to collectively lead the way in upholding ethics.

MANAJEMEN RISIKO

SCM telah merumuskan strategi yang komprehensif untuk mengidentifikasi, memantau, dan menghindari risiko yang terkait dengan kegiatan yang berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Profil risiko Perseroan berubah dari waktu ke waktu, namun secara umum dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu risiko usaha, risiko keuangan dan risiko pasar modal.

RISIKO USAHA

Karena pendapatan utama Perseroan bersumber dari Anak Perusahaannya, yaitu stasiun televisi swasta SCTV, maka risiko usaha utama yang dihadapi Perseroan adalah merosotnya pangsa pemirsa, yang dapat mempengaruhi penjualan iklan sebagai sumber pendapatan stasiun. Oleh karena itu, Perseroan harus mengelola dengan cermat mutu program siarannya, strategi penjadwalan program dan mutu transmisi siaran, yang kesemuanya berdampak pada peringkat dan pangsa pemirsa.

Sebagai tambahan, faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi arus penghasilan Perseroan adalah termasuk: fluktuasi dalam belanja iklan televisi, metode yang digunakan oleh lembaga survei independen, perubahan peraturan, ketersediaan program-program yang bermutu tinggi, dan keterbatasan tenaga profesional media. Risiko dari sisi industri yang dihadapi SCM adalah tuntutan pelanggaran hak cipta dan tindakan malpraktek, perlindungan hak cipta pada swa-produksi, ketergantungan pada perlengkapan teknologi tinggi yang cepat berubah, dan kompetisi yang meningkat dari stasiun televisi satelit dan kabel, termasuk dari operator terestrisl.

SCM telah menetapkan serangkaian strategi untuk mengatasi dan menekan risiko-risiko tersebut dengan cara:

- meningkatkan mutu program, baik melalui pembelian program unggulan yang lebih selektif atau swa-produksi, maupun memanfaatkan riset untuk mengidentifikasi program populer yang efektif untuk dipasarkan;

RISK MANAGEMENT

SCM has put comprehensive strategies in place to identify, monitor and mitigate the risks inherent in its operations that could threaten or negatively impact the business. The Company's risk profile changes from year to year but the risks can broadly be divided into three categories: business risks, financial risks and capital market risks.

BUSINESS RISKS

Since the Company's main revenue source is its Subsidiary, private television station SCTV, the principal business risk the Company is exposed to is a fall in audience share, since this influences the sales of advertising airtime from which the station derives most of its income. As a result, the Company must carefully manage the quality of the programs it broadcasts, its program scheduling strategy and on air transmission, all of which influence audience ratings and share.

Additional, external factors that can impact the Company's revenue stream include fluctuations in spending on television advertising, the methods used by the independent survey agencies, changes in the regulatory environment, the availability of high quality outsourced programs, and the scarcity of media professionals. Other industry-wide risks SCM is exposed to include copyright infringement and malpractice suits, protecting the copyright on its own productions, reliance on high technology equipment which may become rapidly obsolete, and growing competition from satellite and cable television stations as well as terrestrial operators.

SCM has adopted a series of strategies to address and minimize these risks:

- Improve program quality either by being more selective in buying in superior programs or producing them in-house; or by using research to identify existing popular programs which can be marketed more effectively;

- menerapkan penjadwalan program yang lebih strategis;
- menggunakan porsi swa-produksi yang lebih banyak, untuk mengurangi ketergantungan dari pihak ketiga;
- respons yang selektif terhadap perkembangan teknologi baru dalam penyiaran dan media; dan
- patuh terhadap semua ketentuan dan regulasi yang mengatur usaha Perseroan dan memastikan bahwa etika ditegakkan secara benar.

RISIKO KEUANGAN

Risiko finansial paling utama yang dihadapi Perseroan adalah volatilitas nilai tukar mata uang, struktur finansial yang kurang mendukung, pengelolaan kas yang lemah, aset yang rusak, materi program yang habis masa tayang serta tidak sesuai dengan selera pemirsira dan penarikan tagihan yang kurang efektif.

Perseroan telah mengatasi hal-hal mendesak ini dengan menerapkan sejumlah kebijakan untuk meningkatkan struktur finansial, yang mencakup:

- restrukturisasi hutang Anak Perusahaan, melalui konversi sebagian pinjaman dalam mata-uang Dolar ke dalam Rupiah dan penerbitan obligasi;
- mengetatkan prosedur pengelolaan kas;
- memastikan jaminan asuransi aktiva tetap secara memadai;
- menerapkan kebijakan kredit yang hati-hati dan konsisten kepada pelanggan.; dan
- kontrol dan pengawasan level persediaan program.

RISIKO PASAR MODAL

SCM dihadapkan pada risiko-risiko tertentu yang terkait dengan citra dan reputasi Perseroan, yang dapat secara langsung mempengaruhi kinerja saham Perseroan di bursa saham. Risiko, baik yang mungkin timbul dari kesalahan internal maupun faktor eksternal, berpotensi merusakkan akses Perseroan terhadap sumber-sumber pendanaan dari pasar modal. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan berupaya untuk mewujudkan komitmen terhadap peningkatan nilai dan Tata Kelola Perusahaan yang baik, kepada para pemegang saham yang sekarang maupun yang akan datang.

Langkah Perseroan untuk mengelola segala macam risiko sangat didukung oleh Standar Prosedur Operasi dan Pedoman Kebijakan Perusahaan yang mengatur kebijakan, prosedur wajib bagi keseluruhan operasi alur informasi dan dokumen, serta titik kritisik risiko yang menentukan dalam setiap operasi.

- Apply more strategic programming and scheduling;
- Use a greater proportion of in-house productions to reduce dependence on outsourced material;
- Respond selectively to technological developments in broadcasting and media;
- Comply with all rules and regulations governing the Company's business and ensure that ethics are properly upheld.

FINANCIAL RISKS

The most significant financial risks the Company faces are exchange rate volatility, an unfavorable financial structure, poor cash management, impairment of assets, obsolescence of program materials and ineffective collection.

The Company has addressed these contingencies by implementing a number of measures to improve its financial structure, including:

- Restructuring the Subsidiary's debts, through converting a portion of the Subsidiary's dollar-denominated borrowings into Rupiah and issuing bonds;
- Tightening cash management procedures;
- Ensuring adequate insurance coverage of fixed assets;
- Applying a prudent and consistent credit policy to customers; and
- Controlling and monitoring the level of inventory.

CAPITAL MARKET RISKS

SCM is exposed to certain risks related to its corporate image and reputation, which could directly and negatively influence the Company's share performance on the stock exchange. Whether these risks arise through internal misconduct or external factors, they have the potential to jeopardize the Company's access to sources of funding from the capital market. To reduce such risks, the Company endeavors to demonstrate, to both present and future investors, its commitment to improving shareholder's value and to good corporate governance.

The Company's approach to managing all types of risk is supported by comprehensive Standard Operating Procedures which govern policy, mandatory procedures for all operations, information flow and documents as well as critical points of risk of each operation.

Anak Perusahaan Kami - Surya Citra Televisi OUR SUBSIDIARY - SURYA CITRA TELEVISI

SCTV tetap menjadi satu dari tiga stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia.

SCTV is one of the three leading broadcasters in Indonesia.

Peluang besar untuk berkembang dalam industri media di Indonesia masih sangat terbuka. Belanja nasional iklan tahun 2003 meningkat 25,2% dibanding tahun sebelumnya, seiring kenaikan pangsa televisi sebesar 38,1%. SCM berharap tren ini akan terus berlangsung, di tengah iklim politik yang makin stabil, meningkatnya kondisi makro ekonomi dan pulihnya daya beli konsumen.

Aspek demografis pun menjanjikan. Pada akhir 2003, 30% dari 215 juta penduduk Indonesia berada di kelompok usia 15 - 29 tahun, yang merupakan demografi paling menarik bagi pengiklan mengingat jumlah penghasilan yang dapat disisihkan dan pola belanja mereka.

SCTV telah memanfaatkan peluang ini melalui kombinasi pengelolaan yang hati-hati namun fleksibel, penguatan struktur modal dan pemanfaatan aset-aset secara optimal. Siaran melalui 32 stasiun transmisinya di seluruh tanah air kepada lebih dari 150 juta pemirsa yang potensial, mendukung SCTV tetap menjadi satu dari tiga stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia, yang meraih pangsa pasar rata-rata 18,1% dan mengakhiri kwartal IV tahun 2003 dengan pangsa pemirsa rata-rata 17,5%.

Dengan target utama pemirsa yaitu keluarga dari kelompok sosio-ekonomi menengah ke atas, SCTV menarik iklan dari perusahaan-perusahaan utama Indonesia, dengan beberapa kategori produk yang dominan seperti produk rokok, perawatan rumah tangga dan perlengkapan mandi.

PROGRAM: MUTU, VARIASI DAN INOVASI

Tahun 2003, SCTV menyiarkan serangkaian program yang komprehensif untuk seluruh kelompok usia, mulai

There is considerable scope for growth in Indonesia's media industry. National spending on advertising in 2003 increased by 25.2% over the previous year, with the share commanded by television increasing by 38.1%. SCM expects this trend to continue, in light of a more stable political climate, improving macroeconomic conditions and recovering consumer purchasing power.

The demographics, too, are promising. At the end of 2003, 30% of Indonesia's 215 million people were between the ages of 15 and 29-the most attractive demographic for advertisers due to their disposable income and spending habits.

SCTV has capitalized on these opportunities through a combination of prudent but flexible management, strengthened capital structure and optimized utilization of its assets. Broadcasting through 32 transmission stations nationwide to a potential audience of more than 150 million viewers, SCTV is still one of the three leading broadcasters in Indonesia, achieving an average market share of 18.1%, and ended the year with a 4th quarter audience share averaging 17.5%.

Targeting mainly family audiences from middle to upper class classes, SCTV attracts advertising from Indonesia's foremost advertisers, with a few dominant product categories, such as tobacco products, household goods and toiletries.

PROGRAMS: QUALITY, VARIETY AND INNOVATION

In 2003, SCTV broadcast a comprehensive mix of programs to appeal to the whole spectrum of age

prasekolah sampai dewasa. Dalam memenuhi ketentuan Undang-Undang Penyiaran -secara konsisten Perseroan bertekad untuk mengembangkan nilai dan kapasitas swa-produksi - SCTV secara bertahap menyesuaikan kombinasi program untuk memasukkan porsi program lokal yang lebih besar, hasilnya terjadi peningkatan rasio dari 60% lokal dan 40% impor pada 2002, menjadi 67% lokal dan 33% impor pada 2003. Rangkaian tayangan program SCTV cukup luas mencakup dari drama seri, acara anak-anak, berita dan peristiwa, program realitas, infotainment, olahraga, musik, feature film dan banyak lagi.

Slogan "SCTV Ngetop" sebagai identifikasi stasiun telah menjadi salah satu slogan yang paling dikenal di Indonesia. Selanjutnya, program yang melekat erat dengan citra SCTV adalah program berita Liputan6. Salah satu program spesialnya yang sangat menarik perhatian pemirsa dan mengukuhkan reputasi SCTV sebagai liputan yang kritis dan berani namun bertanggung-jawab ialah Melacak Jejak Korban STPDN. SCTV juga menjadi satu-satunya stasiun televisi Indonesia yang mengirimkan tim peliput berita langsung ke zona pertempuran selama perang di Irak. Deretan prestasi tersebut nampaknya telah mempengaruhi keputusan Gedung Putih untuk mengundang SCTV, sebagai wakil tunggal media berita televisi Indonesia, untuk melakukan wawancara eksklusif dengan Presiden Amerika Serikat George Bush di Washington DC.

groups from preschoolers to adults. In compliance with Broadcasting Law-and consistent with the Company's own desire to nurture home-grown production values and capacity-SCTV is gradually adjusting the program mix to incorporate a greater proportion of local programs, increasing the ratio from 60% local to 40% imported in 2002 to 67% local and 33% imported in 2003. The program line-up spanned drama series, children's programs, news and current affairs, reality shows, infotainment, sports, music variety, feature films and more.

The 'SCTV Ngetop' station identification is one of the most widely recognized brands in the country. After this, SCTV is perhaps most closely associated with its flagship news program, Liputan6. One program-a Liputan6 special-that particularly captured the attention of viewers and confirmed SCTV's reputation for hard-hitting but responsible reporting was Melacak Jejak Korban STPDN. SCTV was also the only Indonesian television station with a news team reporting from the combat zone during the war in Iraq. Such credentials likely influenced the White House's decision to invite SCTV, as the sole representative of Indonesian television news media, to conduct an exclusive interview with US President George Bush in Washington DC.





Sertifikasi ISO 9001:2000 yang diperoleh SCTV membuktikan kualifikasinya sesuai dengan praktik internasional terbaik dalam peliputan berita, dan masih menjadi satu-satunya stasiun televisi swasta di Asia yang meraih penghargaan tersebut. Terkait dengan Prosedur Standar Operasi Perseroan, spesifikasi ISO 9001:2000 mendukung kegiatan penyiaran berita SCTV, merinci kriteria dan indikator yang ketat untuk verifikasi, transparansi dan akuntabilitas serta obyektivitas dan kejujuran, dalam pengumpulan dan penyajian berita.

Drama seri tetap menjadi acara prime time yang merupakan favorit pemirsa, dan program yang terbaik secara bergantian meraih peringkat pemirsa tertinggi. Pada minggu 47 tahun 2003, SCTV berhasil merebut posisi No.1 dalam pangsa pemirsa, dengan meraih 19,9%. Hal ini sebagian ditunjang oleh program Khusus Ramadhan yang ditonton jutaan pemirsa.

Saat ini, penjadwalan SCTV masih didominasi oleh program dari pihak ketiga; namun, seiring dengan peningkatan kapasitas swa-produksi, SCTV telah meningkatkan kuantitas dan ragam dari program swa-produksi yang ditayangkan. Pada 2003, tujuh dari 20 program unggulan merupakan swa-produksi, yang menjadi bukti dari mutu yang tinggi. Perseroan berharap untuk meningkatkannya seiring dengan pemberian keleluasaan dalam kreativitas produksi.

SCTV's ISO 9001:2000 certification is confirmation of the station's adherence to international best practice in news reporting, and it is still the only private television station in Asia to have earned such accreditation. In conjunction with the Company's Standard Operating Procedures, the ISO 9001:2000 specifications underpin the station's news broadcast operations, specifying stringent criteria and indicators for verification, transparency and accountability, as well as impartiality and fairness, in gathering and presenting the news.

Drama series remain strong prime-time favorites with the viewers, and the best of them routinely draw high audience ratings. In week 47 of 2003, SCTV reached the No. 1 position in terms of audience share, reaching 19.9%. This was accomplished partly on the strength of special Ramadhan programs that were watched by millions of viewers.

Currently, SCTV's schedules are still dominated by third-party programming; however, as it expands its own production capacity, SCTV is steadily increasing the quantity and variety of in-house programs it airs. In 2003, seven out of the station's 20 top-performing programs were in-house productions, which attest to their quality. The Company expects this to increase further as the station gives more creative space to production.

BEST PROGRAM 2003 PEAK PERFORMANCE

Program	Prog Type	TVR %	Shr %
1 Duet Maut	Music Variety	16,9	39,4
2 Kenapa Harus Inul	Drama Series	13,9	40,0
3 Derap Hukum	News Feature	13,3	36,0
4 3 in 1	Drama Series	13,2	31,5
5 Joshua oh Joshua	Movie Drama	13,0	52,5
6 Sang Bintang	Music Variety	13,0	32,7
7 Gala Bollywood	Indian Movie	12,2	34,8
8 SPC Film Thailand	Movie: Horror/Mystery	11,7	33,0
9 Kawin Gantung	Drama Series	10,0	25,5
10 Melacak Jejak Korban STPDN	News Special	9,5	24,5
11 Laris Manis	Music Variety	9,5	33,4
12 Bukan Cinderela	Drama Series	9,5	29,1
13 Gala Asia	Movie Action Adventure	9,4	25,1
14 Kalau Cinta Sudah Bicara	Drama Series	9,3	23,3
15 SCTV Award	Special	9,1	32,8
16 Bahasa Bibir	Drama Series	9,0	23,9
17 Gala Misteri	Movie: Horror/Mystery	9,0	51,0
18 Ikhlas	Drama Series	8,9	26,4
19 Inikah Rasanya?	Drama Series	8,5	24,6
20 Membuka Pintu Langit (AAGym)	Religious	8,2	26,3

Sumber Sources: Nielsen Media Research

SCTV telah menjawab tuntutan pemirsa akan siaran olahraga dengan memperluas cakupan acara olahraga nasional dan internasional. Disini juga, SCTV berharap untuk memperkenalkan format orisinil dan unik untuk menarik pemirsa yang lebih luas sekaligus para pengiklan. Pada akhir tahun, SCTV memenangkan hak eksklusif atas siaran televisi dan radio di Indonesia untuk Kejuaraan Piala Dunia FIFA 2006.

Pagelaran "SCTV Awards" tahunan yang ketiga merupakan apresiasi terhadap program, iklan, artis dan presenter paling populer. Sama halnya, SCTV Music Awards memberikan kesempatan bagi pemirsa untuk menghargai artis dan musisi paling populer. Kedua acara ini memperoleh tanggapan yang baik dari pemirsa. Festival Film Independen Indonesia (FFII), suatu presentasi karya sineas muda Indonesia yang terbaik selama jangka waktu beberapa minggu dalam setahun, juga mendapat tempat di hati pemirsa.

SCTV has responded to viewer demand for sports by extending its coverage of national and international sporting events. Here, too, SCTV expects to introduce original formats that will appeal to broader audience segments and advertising customers alike. At the end of the year, SCTV won exclusive rights for the Indonesian television and radio broadcast of the FIFA World Cup in 2006.

The third annual SCTV Awards were an appreciation of the station's most popular programs, commercials, artists and presenters. Likewise, the SCTV Music Awards gave viewers the opportunity to pay tribute to the nation's most popular artists and musicians. Both events consistently attract a good response from viewers. The Indonesian Independent Film Festival, a presentation of the work of the country's best young film makers over a period of several weeks each year, also drew sizable audiences.

MENATAP KE DEPAN

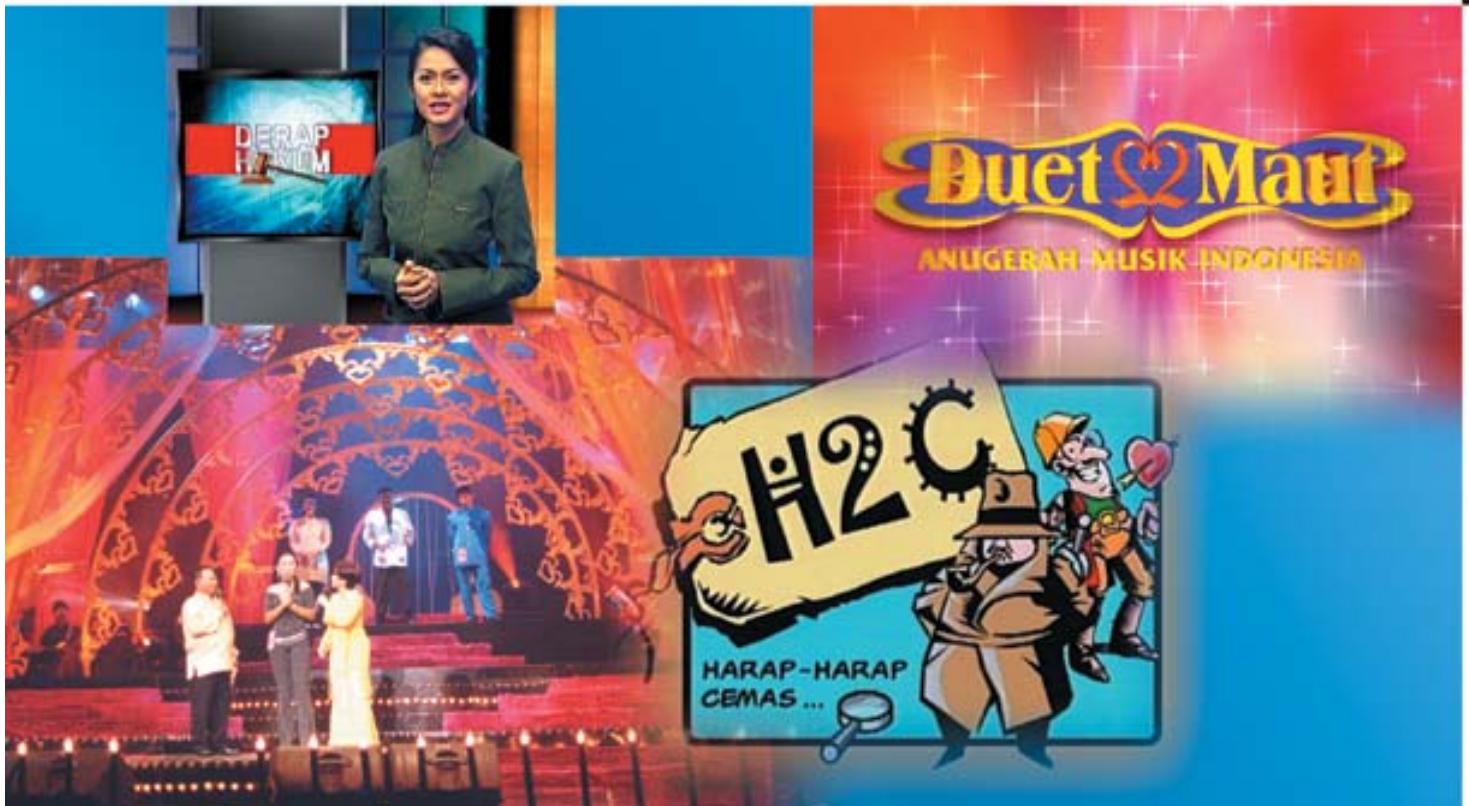
Kompetisi diantara stasiun televisi swasta akan berlangsung dengan ketat, baik dalam penerimaan iklan, penayangan program bermutu, maupun pemirsa. Selama beberapa tahun ke depan, nampaknya industri pertelevision akan mengkonsolidasi dan semakin didominasi oleh sejumlah pemain utama. Walaupun begitu, sampai proses ini selesai, SCTV akan mendapat tantangan yang cukup berat untuk meningkatkan strategi pemasaran yang inovatif, meningkatkan pengelolaan program dan mengembangkan program yang unik untuk memperkuat citra stasiun kami.

Ketergantungan SCTV atas pembelian program dari pihak ketiga akan berkurang seiring dengan ditingatkannya kapasitas swa-produksi. Hal ini tentu akan memberikan penghematan yang cukup besar di bidang biaya program dan siaran sekaligus memberikan kesempatan yang lebih besar pada kreativitas dan kontrol atas kualitas. Swa-produksi akan berkonsentrasi untuk menciptakan program berkualitas, baik spesial maupun reguler dengan variasi yang beragam atas konsep-konsep inovatif serta format baru yang akan disesuaikan dengan minat pemirsa dan kebutuhan pasar.

LOOKING AHEAD

Competition between the private television stations, for advertising earnings, for quality programs, and for audiences, will continue to be fierce. Over the next few years, it seems likely that the industry will consolidate and be increasingly dominated by a smaller number of key players. However, until this process is complete, SCTV will remain under pressure to generate innovative marketing strategies, enhance program slot management and develop unique programming to strengthen station personality.

SCTV's dependence on outsourced programming will be reduced as in-house production capacity is expanded. This should yield significant savings in programming and broadcasting expenditure, as well as allowing for greater creative and quality control. In-house production will focus on creating top quality special or regular programs with a greater variety of innovative concepts and formats that are tailored to viewer and market needs.





SCTV akan terus meningkatkan efisiensi operasional pada 2004 termasuk menerapkan sistem digital secara keseluruhan, sebagai langkah antisipasi untuk merampingkan dan mengintegrasikan keseluruhan proses produksi dan siaran sekaligus memangkas biaya-biaya untuk jangka-panjang. Guna mengimbangi kemajuan teknologi, kami akan terus melakukan investasi dalam mengembangkan kompetensi staf melalui program pengembangan SDM yang berkelanjutan.

Secara umum, prioritas kami adalah meningkatkan nilai Perseroan dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat dengan memberikan tontonan yang berkualitas.

SCTV will continue to improve operating efficiency in 2004 by fully implementing the Company's digital platform, which we anticipate will streamline and integrate the entire production and broadcasting process as well as cutting costs in the long run. To keep pace with technological upgrades, we will continue to invest in developing staff competencies through an ongoing human resource development program.

Overall, our priorities will be to substantially enhance the value of the Company and to carry out our public service mission by delivering a rich viewing experience.

Fasilitas Sekarang dan Pengembangan ke Depan

CURRENT FACILITIES AND FUTURE DEVELOPMENT



Melalui SCM, SCTV memenuhi tuntutan yang berkembang untuk program-program yang lebih interaktif, melalui hubungan langsung dengan penyedia telekomunikasi selular.

Through SCM, SCTV is meeting a growing demand for more interactive program by linking with cellular telecommunication providers.

Program-program SCTV disiarkan ke lebih dari 250 kota melalui jaringan 32 stasiun transmisi di seluruh Nusantara, mencapai lebih dari 150 juta pemirsa. Penyelenggaraan liputan event utama secara cepat dimungkinkan oleh empat van produksi dan tiga van mobile satelit yang dimiliki.

Program-program swa-produksi dikembangkan melalui empat studio produksi SCTV berfasilitas lengkap. Program-program berita diproduksi di Studio 1 seluas 120 m², yang dilengkapi dengan sistem virtual studio yang canggih, yang mampu mensimulasi kan berbagai jenis set melalui image - gambar grafis 3D. Studio 2 dan Studio 3, yang masing-masing berukuran 450 m² dan 700 m², dimanfaatkan untuk berbagai macam format program, termasuk program variety, kuis dan musik. Penambahan fasilitas keempat, seluas 500 m², pada April 2003, telah meningkatkan kemampuan untuk produksi program domestik dan orisinal. Sebagai kelengkapannya adalah fasilitas pasca-produksi yang berkualitas tinggi, mencakup 17 sistem editing, 7 unit komputer grafis dan 6 studio rekaman. Fasilitas sub-titling digital dan peralatan produksi mulai ditambahkan pada awal 2004.

SCTV programs are broadcast to more than 250 cities through a network of 32 transmission stations nationwide, reaching over 150 million viewers. Immediate coverage of major events is made possible by SCTV's four outside broadcast vans and three mobile uplink vans.

In-house programs are developed through SCTV's four fully equipped production studios. News programs are produced in the 120 sqm Studio 1, which is equipped with a state-of-the-art virtual studio system capable of creating look-alike imaging to simulate a large studio complete with computer-generated 3-D 'set properties'. Studio 2 and Studio 3, at 450 sqm and 700 sqm respectively, are used for a wide range of program formats, including variety shows, quiz shows and music programs. The addition of the fourth studio, a 500 sqm facility, in April 2003 has increased the scope for producing original, domestic programming. A full complement of high-end post-production facilities includes 17 editing suites, 7 computer graphics workstations and 5 recording studios. Digital subtitling facilities and EFP equipment were brought onstream at the beginning of 2004.

SCTV mempelopori penggunaan sistem kendali siaran secara digital di Indonesia dan telah melakukan investasi yang besar dalam mengembangkan infrastruktur digital dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan sistem dan teknologi digital yang andal seperti peralatan berbasis hard disk mengurangi biaya operasi dan waktu produksi, meningkatkan daya saing dan memungkinkan kreativitas dan kontrol yang lebih besar. Salah satu aplikasi nya adalah digital video streaming, yang telah memberikan alternatif untuk berita lokal dan secara substantial meningkatkan variasi berita. Di masa dekat, transisi ke digital akan diterapkan diseluruh aspek produksi, presentasi siaran, transmisi dan pengarsipan. Hal ini akan menambah keunggulan SCTV di pasar yang makin ketat, dimana kapasitas untuk memproduksi program bermutu yang memenuhi keinginan pemirsa yang berubah dan terus meningkat, akan lebih menentukan.

Menangkap perhatian pemirsa yang dimanjakan dengan beragam pilihan, menuntut inovasi di bidang lain pula. SCTV memenuhi tuntutan yang berkembang untuk program-program yang lebih interaktif, melalui hubungan langsung dengan penyedia telekomunikasi selular untuk memungkinkan polling yang terkait dengan berita, kuis dan kiriman informasi melalui SMS. Bidang-bidang lain yang potensial juga dikembangkan yaitu mencakup live video streaming melalui internet dan telepon selular. Sistem ini memungkinkan SCTV untuk menyediakan layanan video on demand, sehingga memungkinkan pengguna internet untuk mengakses Liputan6 dan infotainment tertentu dari seluruh dunia.

SCTV terus mengembangkan jangkauan siarannya. Pada 2003, stasiun relay baru dioperasikan di Kebumen sedangkan empat stasiun relay yang ada di Jakarta, Makassar, Semarang dan Surabaya ditingkatkan untuk kesempurnaan penerimannya. Peningkatan kualitas siaran akan terus dilakukan di tahun depan untuk kota Palembang, Yogyakarta dan Denpasar, sedangkan stasiun-stasiun baru yang sedang didirikan adalah Madiun, Bengkulu, Palangkaraya, Palu, Kendari dan Jayapura. Walaupun kekuatan jangkauan transmisi yang dilipatgandakan ini akan menambah efektivitas daya saing SCTV dalam merebut pemirsa, manfaatnya tentu saja hanya akan sepenuhnya terwujud bila stasiun terus berkonsentrasi pada pengembangan isi program yang sesuai dengan kebutuhan pemirsa.

SCTV pioneered the use of digital master control systems in Indonesia and has made considerable investment in expanding its digital infrastructure in recent years. The use of powerful digital systems and technologies such as hard disk recording minimizes operating costs and production time, improving competitiveness and allowing for greater creativity and control. One of the applications is digital video streaming, which has provided more alternatives for local news and substantially enhanced news variety. In the near future, the transition to digital will eventually be rolled out to all aspects of production, archiving and transmission. This will give SCTV an edge in an increasingly tight market, where the capacity to produce quality programs that meet the expectations of ever more fickle, demanding audiences, will be critical.

Capturing the attention of viewers who are spoilt for choice calls for innovation in other areas too. SCTV is meeting a growing demand for more interactive programs by linking with cellular telecommunications providers to enable news-linked polls, quizzes and information delivery via SMS. Other potential areas for development include live video streaming on the internet. This system enables SCTV to provide a "video on demand" service for internet users all over the world to access Liputan6 News and selected Infotainment.

SCTV continues to extend its broadcast reach. In 2003, a new relay station was installed in Kebumen while four existing relay stations in Jakarta, Makassar, Semarang and Palembang were upgraded to deliver much enhanced reception. Upgrading will continue over the coming year in Palembang and Yogyakarta, while new stations are being set up in Madiun, Bengkulu, Palangkaraya, Palu, Kendari and Jayapura. Although this greatly enhanced transmission power will allow SCTV to compete more effectively for viewers, the benefits will, of course, only be fully realized if the station continues to focus on delivering program content that matches viewers' needs.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sejalan dengan visi menjadi pemimpin industri media di Indonesia, SCM memiliki tanggung-jawab kepada masyarakat untuk menegakkan standar yang tinggi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Melalui Anak Perusahaan kami, SCTV memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat atas berbagai isu penting saat ini dan memperluas cakrawala masyarakat melalui program favorit pemirsanya untuk berita dan peristiwa saat ini, seperti Liputan6, Derap Hukum, Sigi dan Debat Minggu Ini. Sedangkan pertunjukan kuis yang atraktif dan lucu seperti Galileo memberikan nilai pendidikan yang tinggi.

Walaupun begitu kami sadar bahwa tanggung jawab kami lebih dari sekedar sumber yang dipercaya atas informasi dan hiburan. Kami berupaya menjadi anggota komunitas yang aktif, dan melalui serangkaian kegiatan eksternal, kami bertujuan untuk memberikan manfaat yang luas dengan cara yang praktis.

Pundi Amal SCTV merupakan sarana yang mudah bagi pemirsanya untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap kaum yang kurang beruntung. Berkat kedermawanan mereka, kami telah mampu meringankan orang-orang yang menjadi korban bencana alam dan konflik di lebih dari 300 lokasi di seluruh Indonesia sejak 2000. Dana total yang disumbangkan melalui Pundi Amal tahun 2003 berjumlah lebih dari Rp4 miliar. Dana Pundi Amal tersebut diaudit secara berkala oleh akuntan publik dan setiap bantuan yang ada disalurkan melalui organisasi yang kompeten seperti Palang Merah Indonesia.

Tahun 2003, Perseroan memberikan beasiswa, dengan nilai total Rp3 juta per bulan, untuk 130 mahasiswa yang layak menerima di 13 universitas negeri. Perseroan juga menghargai 60 guru yang bekerja di pelosok tanah air terpencil atas kontribusi mereka terhadap pendidikan, dengan memberikan insentif berjumlah total Rp180 juta.

In line with its vision of becoming the media industry leader in Indonesia, SCM has a responsibility to its viewers to uphold high standards and make a meaningful contribution to the nation's development. Through our Subsidiary, SCTV, we play an important role in raising public awareness on the important issues of the day and broadening people's horizons through highly popular news and current affairs programs like Liputan6, Derap Hukum, Sigi and Debat Minggu Ini, while quiz shows like Galileo deliver real educational value in an attractive, fun format.

We believe our responsibility goes beyond being a trustworthy source of information and entertainment, however. We strive to be an active member of the community we serve, and, through a range of off-air events, donations and sponsorships, we aim to deliver lasting benefits in practical ways.

The 'Pundi Amal SCTV' (SCTV Alms Chest) gives viewers a reliable channel through which to demonstrate their concern for the less fortunate. Thanks to their generosity, we have been able to provide relief to people affected by natural disasters and conflict in more than 300 locations across Indonesia since 2000. The total funds donated by Pundi Amal in 2003 amounted to more than Rp4 billion. Pundi Amal funds are audited regularly by a public accountant and aid is disbursed with the help of qualified and competent organizations such as the Indonesian Red Cross.

In 2003 the Company awarded scholarships, worth a total of Rp3 million annually, to 130 deserving students at 13 state universities. The Company also recognized 60 teachers working in the more remote parts of the country for their contribution to education, donating a total of Rp180 million in cash grants.

SCM memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk menegakkan standar yang tinggi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa.

SCM has a responsibility to its viewers to uphold high standards and make a meaningful contribution to the nation's development.

Perseroan menjangkau para profesional muda generasi baru melalui kampanye "SCTV Goes to Campus", dengan mengunjungi 13 kota di seluruh Indonesia selama 2003. Seperti tahun-tahun sebelumnya, SCTV bertujuan tidak hanya menarik potensi-potensi terbaik dan cemerlang ke karir bidang penyiaran, namun juga melibatkan mahasiswa dalam aneka ragam isu media melalui kombinasi yang menarik dari seminar, diskusi dan kontes.

SCM dan Anak Perusahaannya juga ikut aktif terlibat dalam promosi seni, khususnya mencari talenta baru melalui Festival Film Independen Indonesia (FFII), yang diadakan untuk kedua kalinya pada 2003, guna mengapresiasi karya para sineas muda independen.

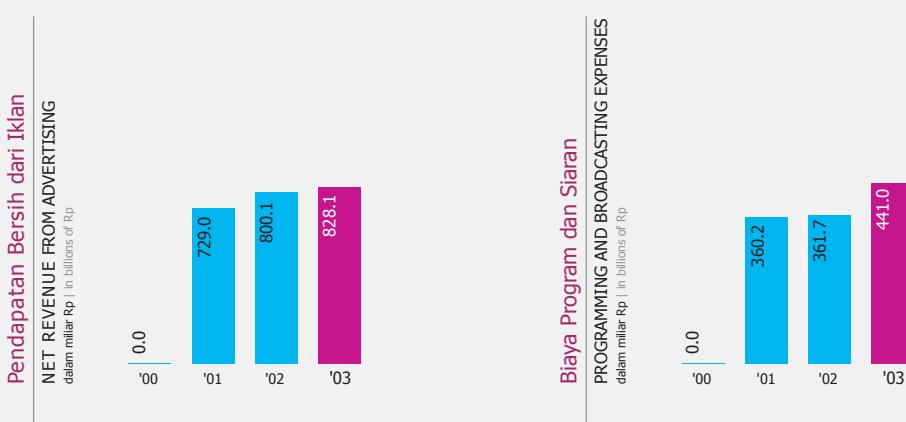
SCTV is reaching out to the next generation of media professionals through its 'SCTV Goes To Campus' campaign, which traveled to 13 cities throughout Indonesia in 2003. As in previous years, SCTV aims not only to attract the best and brightest to a career in broadcasting but also to engage students on a whole range of media issues through a stimulating mix of seminars, discussions and contests.

SCM and its Subsidiary are also actively engaged in promoting the arts, and, in particular, seeking out new talent through the Indonesian Independent Film Festival (FFII), held for the second time in 2003, which supports the work of upcoming independent film makers.



Pembahasan Umum oleh Manajemen

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS



PT Surya Citra Media Tbk (SCM) mengakuisisi saham SCTV sepenuhnya di tahun 2002. Langkah ini menjadi dasar bagi konsolidasi laporan keuangan SCTV kedalam laporan keuangan dan hasil usaha SCM. Pada akhir 2003, hampir seluruh pendapatan SCM bersumber dari SCTV, yang sebagian besar diperoleh dari hasil penjualan air time. Pada pembahasan berikut, kecuali dinyatakan lain, setiap acuan untuk 'SCM' berlaku sama untuk 'SCTV', begitu pula sebaliknya.

PENDAPATAN BERSIH

Tahun 2003, SCM membukukan pendapatan konsolidasi bersih sebesar Rp828,1 miliar, naik 3,5% dari pendapatan konsolidasi tahun 2002 sebesar Rp800,1 miliar. Pertumbuhan ini khususnya disebabkan oleh kenaikan secara bertahap atas tarif airtime iklan (rate cards). Tarif komisi yang dibayarkan ke media buying agency juga tetap pada kisaran 20% dari pendapatan iklan kotor pada 2003.

BAYA PROGRAM DAN PENYIARAN

Biaya program dan penyiaran konsolidasi SCM meningkat cukup tinggi hingga 21,9% menjadi Rp441,0 miliar, dari Rp361,7 miliar pada tahun sebelumnya. Biaya program konsolidasi SCM naik 24,4% dari Rp337,5 miliar pada 2002 menjadi Rp419,9 miliar. Hal ini khususnya disebabkan oleh kompetisi yang meningkat diantara sepuluh stasiun televisi (di luar TVRI), yang membuat SCTV perlu meningkatkan jumlah program unggulan baru, khususnya pada slot prime time. Kenaikan beban program juga diakibatkan oleh reposisi strategis SCTV, khususnya pada kwartal IV, guna meraih pangsa pemirsa yang lebih besar untuk menjadi stasiun TV terkemuka di Indonesia.

PT Surya Citra Media Tbk (SCM) completed the 100% acquisition of SCTV in 2002. This formed the basis for the consolidation of SCTV's financial results as a whole into the SCM statements on financial condition and results of operations. As at year-end 2003, almost all of SCM's revenues were derived from those of SCTV, which were derived primarily from airtime revenues. In the following discussions, unless specified otherwise, any reference made to 'SCM' shall apply equally to 'SCTV' and vice versa.

NET REVENUE

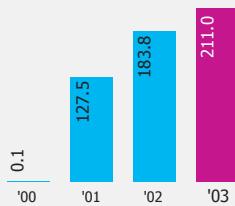
In 2003, SCM posted net consolidated revenues of Rp828.1 billion, an increase of 3.5% over 2002's consolidated revenues of Rp800.1 billion. This growth was driven mainly by the gradual increase of airtime advertising rates (rate cards). The commission rate payable to media buying agencies also remained the same at approximately 20% of gross advertising revenue in 2003.

PROGRAMMING & BROADCASTING COSTS

SCM's consolidated programming and broadcasting costs increased considerably by 21.9% to Rp441.0 billion, from Rp361.7 billion a year ago. SCM's consolidated programming costs increased by 24.4% from Rp337.5 billion in 2002 to Rp419.9 billion. This was primarily due to more intense competition among ten free-to-air television stations (excluding TVRI), which led SCTV to increase the number of its original and first-run programs, particularly in prime time slots. The increase in programming cost was also attributable to SCTV's strategic repositioning, especially in 4Q03, in order to garner higher audience share to become the leading TV station in the country.

Biaya Umum dan Administrasi

G&A EXPENSES
dalam miliar Rp | in billions of Rp



Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

INCOME FROM OPERATION AND
OPERATING PROFIT MARGIN
dalam miliar Rp | in billions of Rp



BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI

Biaya umum dan administrasi konsolidasi SCM naik 14,8% dari Rp183,8 miliar tahun 2002 menjadi Rp211,0 miliar, khususnya akibat kenaikan 23,1% atas biaya remunerasi dan tunjangan karyawan dari Rp97,8 miliar menjadi Rp120,4 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan gaji pada kwartal pertama 2003 dan peningkatan jumlah karyawan Perseroan dan Anak Perusahaannya, dari semula 998 orang menjadi 1.053 orang dalam periode yang sama.

LABA USAHA

Laba usaha konsolidasi terkontraksi 30,8% dari Rp254,5 miliar tahun 2002 menjadi Rp176,1 miliar. Kenaikan pendapatan sebesar 3,5% telah tergerus oleh kenaikan 21,9% biaya program dan penyiaran serta oleh 14,8% kenaikan biaya umum dan administrasi. Akibatnya marjin laba usaha turun menjadi 21,3% dari 31,8% pada tahun 2002.

EBITDA konsolidasi (EBITDA: Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi) mencapai Rp213,7 miliar, turun 25,4% dari Rp286,3 miliar pada 2002, sedangkan marjin EBITDA juga berkurang menjadi 25,8% dari 35,8% pada tahun sebelumnya.

BIAYA LAIN-LAIN - BERSIH

Biaya lain-lain - bersih, meningkat 14,5% dari Rp38,3 miliar pada 2002 menjadi Rp43,9 miliar. Kenaikan ini berasal dari:

- Amortisasi penuh goodwill senilai Rp40,7 miliar pada tahun berjalan, dibandingkan dengan biaya goodwill Rp35,2 miliar pada 2002.

G&A EXPENSES

SCM's consolidated general and administrative expenses rose 14.8% from Rp183.8 billion in 2002 to Rp211.0 billion, primarily as a result of a 23.1% increase in employee compensation from Rp97.8 billion to Rp120.4 billion. This was due to an increase in pay scales in 1Q03 and the number of employees at the Company and the Subsidiary increasing from 998 to 1,053 over the same period.

INCOME FROM OPERATIONS

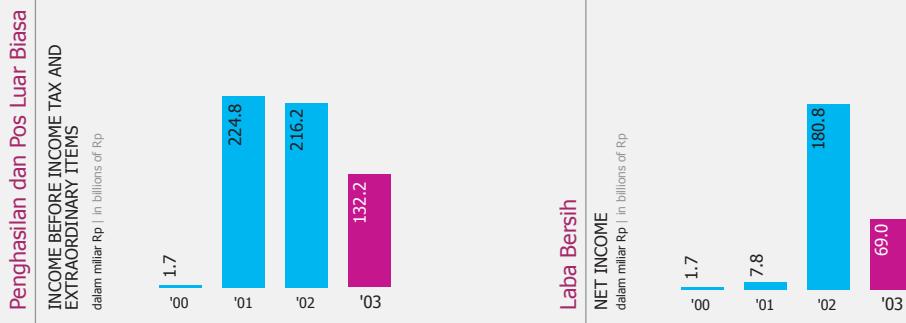
Consolidated income from operations contracted by 30.8% from Rp254.5 billion in 2002 to Rp176.1 billion. A 3.5% growth in revenue was negated by a 21.9% increase in programming and broadcasting costs and a 14.8% rise in G&A expenses. The operating profit margin fell to 21.3% from 31.8% in 2002.

Consolidated EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) reached Rp213.7 billion, down by 25.4% from Rp286.3 billion in 2002, while the EBITDA margin also declined to 25.8% from 35.8% a year ago.

OTHER CHARGES - NET

Net other charges increased by 14.5% from Rp38.3 billion in 2002 to Rp43.9 billion. This increase resulted mainly from:

- A full amortization of goodwill amounting to Rp40.7 billion for the year, compared to Rp35.2 billion goodwill charges in 2002.



- ii) Biaya finansial Rp46,4 miliar dibanding Rp37,3 miliar pada 2002, sebagai akibat penerbitan obligasi SCTV pada bulan Juni 2003 sebesar Rp425 miliar.
- iii) Selisih keuntungan nilai tukar mata uang yang lebih rendah, dari Rp23,3 miliar pada 2002 menjadi Rp1,6 miliar pada tahun yang berjalan.

- ii) Finance charges of Rp46.4 billion versus Rp37.3 billion for 2002, as a result of SCTV's Rp425 billion bonds issued in June 2003.
- iii) Lower foreign exchange gains, from Rp23.3 billion in 2002 to only Rp1.6 billion for the year in review.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut, laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa berkurang 38,8% dari Rp216,2 miliar menjadi Rp132,2 miliar pada 2003. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan pendapatan yang tidak dapat mengimbangi kenaikan biaya usaha dan pos lain-lain akibat meningkatnya kompetisi pasar, dan upaya reposisi strategis SCTV. Pos luar biasa terdiri atas pendapatan pos luar biasa dan hak minoritas pada 2002 yang merupakan laba bersih Anak Perusahaan.

INCOME BEFORE INCOME TAX AND EXTRAORDINARY ITEMS

As a result of the above, consolidated income before income tax and extraordinary items declined by 38.8% from Rp216.2 billion in 2002 to Rp132.2 billion in 2003. The decline stemmed primarily from the lower revenue growth rate as well as from increasing operating costs and net other charges due to stiffer market competition and SCTV's strategic repositioning efforts. Special items comprised of extraordinary gains and minority interest in year 2002 were net of income of the Subsidiary.

POS LUAR BIASA

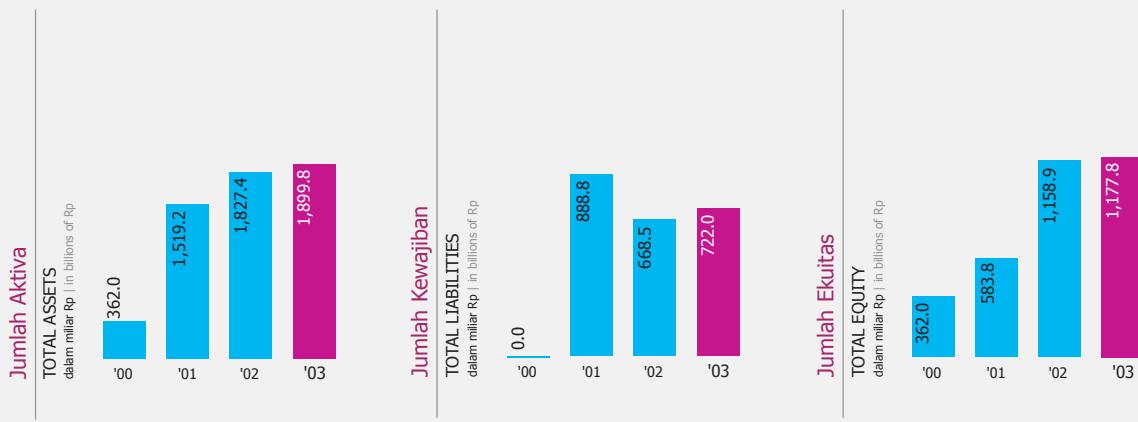
SCM tidak mencatat pos luar biasa pada 2003, berbeda dengan pendapatan Rp69,6 miliar yang dilaporkan tahun 2002, yang berasal dari:

- i) Rp59,8 miliar restitusi laba bersih yang diperoleh dari penyelesaian hutang dari tunggakan pinjaman SCTV dari BPPN, berupa pinjaman pokok berikut bunganya.
- ii) Rp9,8 miliar restitusi laba bersih yang diperoleh dari penghapus-bukuan beban bunga dalam pelunasan Obligasi Wajib Konversi SCTV.

EXTRAORDINARY ITEMS

SCM did not report extraordinary items in 2003, contrary to the Rp69.6 billion gains reported in 2002 which arose from:

- i) Rp59.8 billion of net-of-tax gain resulting from the debt relief pertaining to both the principal and interest of SCTV's outstanding loans with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), and
- ii) Rp9.8 billion of net-of-tax gain resulting from interest charges write-off in the retirement of SCTV's Mandatory Convertible Bonds.



HAK MINORITAS

Hak minoritas sebesar Rp26,4 miliar dicatatkan pada 2002 sebagai pengakuan bagian Datakom atas laba bersih dari kepemilikan 26,85% saham SCTV, antara 1 Januari 2002 sampai 30 April 2002, saat dimana seluruh saham SCTV yang dikuasai Datakom diakuisisi oleh SCM.

LABA BERSIH

Laba bersih konsolidasi SCM pada tahun berjalan adalah sebesar Rp69,0 miliar, dibandingkan dengan Rp180,8 miliar pada tahun 2002.

AKTIVA LANCAR

Pada 31 Desember 2003, SCM memiliki aktiva lancar sejumlah Rp829,8 miliar, yang terdiri terutama atas kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan program. Total aktiva lancar naik 8,2% pada tahun 2003, sehingga menyediakan likuiditas kas pada SCM sebesar Rp236,3 miliar. Persediaan program naik 16,5% year-on-year menjadi Rp282,8 miliar pada akhir 2003, dari jumlah tahun sebelumnya Rp242,7 miliar. Kenaikan ini mencerminkan pertambahan rata-rata biaya per unit program dan keputusan manajemen untuk menaikkan stok program untuk menghadapi kompetisi yang meningkat.

AKTIVA TIDAK LANCAR

Pada 31 Desember 2003, SCM mempunyai aktiva tidak lancar berjumlah Rp1.070,0 miliar, terdiri atas properti dan perlengkapan SCTV senilai Rp284,4 miliar, dan goodwill senilai Rp725,9 miliar yang berasal dari akuisisi SCTV oleh SCM. Pada aktiva lain-lain, SCM memiliki uang muka yang dibayar oleh Anak Perusahaan untuk hak siaran televisi dan radio eksklusif

MINORITY INTEREST

A non-cash minority interest charge of Rp26.4 billion was applied in 2002 in recognition of Datakom's share of profits from its 26.85% shareholding of SCTV between 1 January 2002 and 30 April 2002, at which time all SCTV shares held by Datakom were acquired by SCM.

NET INCOME

SCM's consolidated net income for the year under review was Rp69.0 billion, compared to Rp180.8 billion in 2002.

CURRENT ASSETS

As of 31 December 2003, SCM had current assets totaling Rp829.8 billion, comprising mainly cash and cash equivalents, trade receivables, and program inventory. Total current assets rose by 8.2% during the year, providing SCM with a cash liquidity of Rp236.3 billion. Program inventory increased by 16.5% year-on-year to Rp282.8 billion by year-end 2003, from Rp242.7 billion a year ago. This increase reflects the average unit cost increase per program and Management's decision to increase the stock of programs in the face of increasing competition.

NON CURRENT ASSETS

As of 31 December 2003, SCM carried non-current assets totaling Rp1,070.0 billion, principally consisting of SCTV's property and equipment, worth Rp284.4 billion, and goodwill valued at Rp725.9 billion arising from the acquisition of SCTV by SCM. In other assets, SCM has advances paid by the Subsidiary for the exclusive television and radio exploitation

di Indonesia untuk Kejuaraan Piala Dunia FIFA 2006. Aktiva tidak lancar SCM naik 0,9% dari jumlah Rp1.060,7 miliar pada tahun 2002.

KEWAJIBAN LANCAR

Pada 31 Desember 2003, kewajiban lancar SCM berjumlah Rp281,0 miliar, menurun 44,1% dari Rp502,8 miliar pada 2002. Penurunan ini disebabkan oleh lebih rendahnya biaya yang harus dibayar, pajak yang terhutang dan pembayaran kembali hutang jangka-panjang yang sudah jatuh-tempo.

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Pada 31 Desember 2003, SCM memiliki kewajiban tidak lancar sebesar Rp441,0 miliar, meningkat secara tajam dari Rp165,7 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini berasal dari penerbitan obligasi baru berjangka waktu 5-tahun oleh SCTV pada bulan Juni 2003 senilai Rp425,0 miliar.

Rasio lancar SCM meningkat 295,3% pada 31 Desember 2003, dari 152,5% ada tahun sebelumnya.

EKUITAS

Ekuitas SCM pada 31 Desember 2003 sedikit naik menjadi Rp1.177,8 miliar dari Rp1.158,9 miliar pada tahun sebelumnya. SCM mempunyai posisi hutang bersih (setelah dikurangi kas dan setara kas) Rp183,0 miliar pada 31 Desember 2003, dengan rasio hutang terhadap ekuitas 35,6%, naik 14,6% dari 2002. Hal ini berasal dari penerbitan obligasi SCTV sebesar Rp425 miliar.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

SCM menetapkan kebijakan pembagian dividen sebesar 70% dari arus-uang bebas yang dapat dibagikan, dan berupaya untuk melaksanakan langkah serupa pada tahun fiskal 2003 setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pada bulan Juni 2004.

PRIORITAS UNTUK 2004

Pada tahun 2004, Perseroan akan mengupayakan efisiensi melalui pengendalian biaya seluruh kegiatan. Prioritas lain adalah mengurangi penggunaan valuta asing dengan menetapkan kebutuhan kas dalam valuta asing yang mencukupi untuk menutup kebutuhan Perseroan dalam jangka waktu tertentu. Sebagai tambahan, kami akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungan stakeholder dengan meningkatkan RoIC dan ROE dari Perseroan.

rights in Indonesia in relation to the 2006 FIFA World Cup. SCM's non current assets grew 0.9% from a total of Rp1,060.7 billion in 2002.

CURRENT LIABILITIES

On 31 December 2003, SCM had total current liabilities of Rp281.0 billion, a decline of 44.1% from Rp502.8 billion in 2002. This decline is attributed to the lower accrued expenses and taxes owed and the repayment of current maturities of long-term debt.

NON CURRENT LIABILITIES

As of 31 December 2003, SCM carried long-term liabilities totaling Rp441.0 billion, up significantly from Rp165.7 billion a year ago. The increase resulted from a new 5-year bond issuance made by SCTV in June 2003 amounting to Rp425.0 billion.

SCM's current ratio improved to 295.3% as of 31 December 2003, from 152.5% a year earlier.

EQUITY

SCM's equity increased slightly to Rp1,177.8 billion on 31 December 2003 from Rp1,158.9 billion a year ago. SCM carries a net debt position of Rp183.0 billion as at 31 December 2003, with a debt to equity ratio of 35.6%, up from 14.6% a year ago. This is mainly due to the issuance of Rp425 billion in bonds by SCTV.

DIVIDEND POLICY

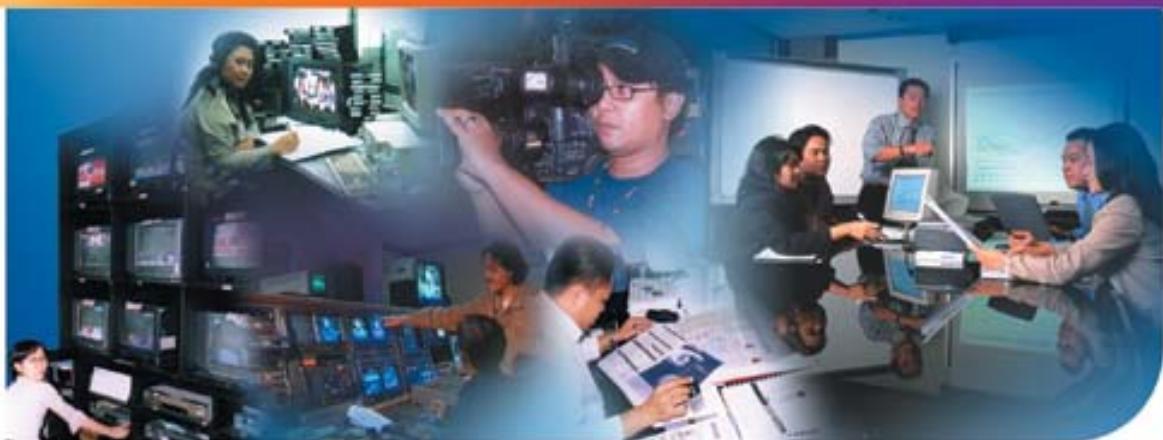
SCM has a dividend policy of allocating 70% of the Company's distributable free cashflow, and intends to do so for the fiscal year 2003 upon the approval of the upcoming Annual General Meeting of Shareholders in June 2004.

PRIORITIES FOR 2004

In 2004 the Company will pursue efficiency gains through cost control throughout the business. Another priority will be to minimize foreign exchange exposure by establishing foreign denominated cash level requirements that will be sufficient to cover the Company's needs over a certain period of time. In addition, we will endeavor to continuously enhance returns to shareholders by improving the Company's RoIC and ROE.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT - SHARING CORE VALUES



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Di SCM, kami memahami bahwa karyawan merupakan kunci keberhasilan kami. Investasi yang berkesinambungan dalam pengembangan mereka menjadi bagian penting dari strategi pertumbuhan jangka-panjang kami.

Program pengembangan sumber daya manusia Perseroan dan Anak Perusahaan ditujukan pada perluasan cakrawala dan keahlian karyawan untuk dapat mengikuti perubahan yang cepat dalam teknologi dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan salah satu filosofi kami yaitu menjadi perusahaan yang terbuka ('Teachable'). Karena itu, program pengembangan SDM hendaknya mendukung program pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, kami menyelenggarakan evaluasi menyeluruh tentang program SDM tahun 2003. Hasilnya adalah dirumuskannya sistem berbasis kompetensi, yang dirancang untuk menjamin bahwa para karyawan memiliki sarana yang diperlukan untuk mengembangkan potensi profesional dan pribadi mereka. Saat ini, konsultan tengah bekerja bersama tim antar departemen untuk merancang kebutuhan pelatihan dan skema pelatihan yang terstruktur bagi tiap-tiap departemen.

TRAINING & DEVELOPMENT

At SCM, we recognize that our people are the key to our success. Continuous investment in their development is therefore an important part of our long-term growth strategy.

The human resource development program for the Company and our Subsidiary is aimed at broadening the horizons and expertise of our employees to keep pace with rapid changes in technology and society as a whole. At the same time, it is aligned with our core values-particularly that of being a 'Teachable' company. As such, the HRD program should support the principles of continuous learning and self development.

To ensure that these goals were being met, we undertook a complete evaluation of the HRD program in 2003. The result is a competency-based system, designed to ensure that our people have the tools they need to achieve their professional and personal potential. A consultant is now working with a cross-sectional team to determine training needs and build structured training paths for each department.



**Kami memahami bahwa karyawan
merupakan kunci keberhasilan kami.**

**We recognize that our people are the key
to our success.**

Berbagai program pelatihan dan pengembangan berbasis kompetensi telah diterapkan. Tahun 2003, hampir 90% pelatihan termasuk kategori 'Kompetensi Keras' - yang menggabungkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berada di jajaran terdepan dalam hal kemajuan teknologi di tengah kompetisi yang meningkat. Selama setahun, 1.371 karyawan telah dilatih selama 20.979 jam pelatihan dengan biaya pelatihan sebesar Rp275.821.000.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Dua prioritas penting Perseroan adalah meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan. SCM dan Anak Perusahaannya telah menjalankan Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP) yang mengatur keseimbangan kebutuhan finansial karyawan dengan kepentingan pemegang saham, melalui pemberian insentif dalam bentuk opsi warrant untuk pencapaian tujuan strategis Perseroan.

Pada November 2002, 18.750.000 warrant telah dialokasikan ke opsi saham Tranche-A yang telah dikonversikan secara keseluruhan pada tanggal 28 Februari 2003. Sedangkan 56.250.000 opsi saham Tranche -B akan dialokasikan dalam lima tahun berdasarkan pencapaian target kinerja karyawan per tahun. Lima belas persen opsi saham Tranche-B Tahap 1 telah disalurkan kepada karyawan pada 12 Mei 2003. Kedua opsi saham Tranche-A dan Tranche-B ini dibagikan ke seluruh karyawan SCTV dan SCM dalam rangka ESOP.

Several competency-based training and development programs have already been implemented. In 2003, almost 90% of the training came under the 'Hard Competency' category-imparting the knowledge and skills required to keep ahead of the field in terms of technological advances and intensified competition. Over the year, a total of 1,371 training places were provided for 20,979 training hours. Training expenditure in 2003 was Rp275,821,000.

EMPLOYEE WELFARE

Two important priorities for the Company are enhancing employee welfare and improving performance. SCM and its Subsidiary have adopted an Employee Stock Option Program (ESOP) that aligns employees' financial interests with those of the shareholders, giving employees a concrete incentive to achieve the Company's strategic goals.

In 2002, 18,750,000 shares were allocated to Tranche A warrants, all of which were converted on 28 February 2003. A total of 56,250,000 Tranche B share options will be awarded over the next five years based on the achievement of individual performance targets each year. Fifteen percent of the Tranche B Phase 1 warrants were allocated to employees on 12 May 2003. Both Tranche A and Tranche B are distributed to employees of SCM and SCTV under the Employee Stock Option Program (ESOP).

Pada 2003, Perseroan dan Anak Perusahaannya telah menggiatkan upaya dalam berbagai cara untuk membantu karyawan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga sehingga akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Kami meneruskan kerja sama dengan sebuah bank swasta untuk menyediakan pinjaman yang disubsidi untuk pembelian sepeda motor. Program manfaat dan dana pensiun karyawan tengah dirancang menyesuaikan dengan Undang-Undang Ketenaga-kerjaan terbaru. Perseroan juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kegiatan olahraga, musik dan aktivitas sosial, serta mensponsori sejumlah karyawan untuk melaksanakan ibadah haji. Melalui program-program tersebut, kami berupaya untuk mewujudkan penerapan dua nilai utama kami, yaitu menjadi bijaksana (Thoughtful) dan bersyukur (Thankful).

Helping employees achieve a balance between their work and home lives creates a more productive working environment. In 2003, the Company and its Subsidiary worked towards this in a number of ways. We continued an arrangement with a private bank to provide subsidized loans for the purchase of motorcycles. Further employee benefit and pension schemes are being redesigned to comply with recent labor legislation. The Company also provided opportunities for sports, musical and social activities, and sponsored a number of employees to make the Haj pilgrimage. Through such programs we endeavor to live up to at least two of our core values, being thoughtful and thankful.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca SUBSEQUENT EVENTS

Pada 10 Februari 2004, Bapak Alex Kumara diangkat menjadi Direktur Program pada Badan Usaha Penyiaran Milik Pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). Untuk menghindari benturan kepentingan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Bapak Alex Kumara telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur SCM.

Pada tanggal 16 April 2004, salah satu Komisaris Independen SCM, Bapak Ir. Gunadharma Hartarto, MBA, telah berpulang ke hadirat Yang Maha Kuasa. Sesuai peraturan Bursa Efek Jakarta dan mempertimbangkan anggaran dasar perseroan maka penunjukan Komisaris Independen SCM akan dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

On February 10, 2004 Mr. Alex Kumara was appointed Director of Programs of the state-owned broadcasting company, Televisi Republik Indonesia (TVRI). To avoid any conflict with Law Number 19 Year 2003 regarding State-Owned Companies, Mr. Alex Kumara resigned from his positions as a Director of SCM and of SCTV in the same month.

On 16 April, 2004, one of SCM's Independent Commissioners, Mr. Ir. Gunadharma Hartarto, MBA, passed away. In accordance with Jakarta Stock Exchange regulations and in view of the Company's Articles of Association, the appointment of SCM's new Independent Commissioner will be made at an Extraordinary Meeting of Shareholders.

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

Laporan keuangan PT Surya Citra Media untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, merupakan tanggung-jawab manajemen serta dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda-tangannya masing-masing di bawah ini. Laporan Keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diedarkan oleh BAPEPAM serta mencakup beberapa bagian yang didasarkan pada estimasi dan penilaian terbaik oleh manajemen dengan pertimbangan dari sisi dampak material. SCM memiliki prosedur akuntansi dan pelaporan yang mencakup seluruh sistem pengawasan internal yang diperlukan guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah diotorisasi dan dibukukan, seluruh aktiva tersedia dan dipergunakan sebagaimana mestinya, serta seluruh kewajiban telah diketahui.

Laporan keuangan SCM telah diaudit oleh Auditor Independen Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja, yang pernyataan pendapatnya disajikan di halaman berikut.

The financial statement of PT Surya Citra Media for the year ended 31 December 2003 is the responsibility of the Management and has been approved by members the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below. This financial statement has been prepared in conformity with the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles, the Financial Statement Accounting Standards, Capital Market Supervisory Board's (BAPEPAM) regulation and the Guidelines for Financial Statements Presentation as circulated by BAPEPAM and includes certain parts that are based on the best estimates and informed judgment of the Management with due consideration to materiality. SCM maintains a system of accounting and reporting which provides for the necessary internal control systems to ensure that all transactions are properly authorized and recorded, assets are properly accounted for and safeguarded against unauthorized use, and disposition and liabilities are duly recognized.

The financial statement of SCM has been audited by the Independent Auditors Prasetyo, Sarwoko and Sandjaja, whose letter of opinion is presented on the facing page.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

HENRY PRIBADI
Komisaris Utama President Commissioner

EDDY SARIAATMADJA
Komisaris Commissioner

FOFO SARIAATMADJA
Komisaris Commissioner

AGUS LASMONO
Komisaris Commissioner

H.B.L. MANTIRI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

LANNY RAHARDJA
Direktur Utama President Director

BUDI HARIANTO
Direktur Director

KARNI ILYAS
Direktur Director

ALEX KUMARA
Direktur Director



Data Perseroan
CORPORATE DATA

NAMA PERUSAHAAN
NAME OF CORPORATION

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk.

ALAMAT ADDRESS

Graha SCTV, Lantai 5
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 252 5268
Fax. : (62-21) 252 5269
Website : www.scm.co.id

PEMBENTUKAN PERUSAHAAN

PT Surya Citra Media Tbk. didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili, SH., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999, yang telah didapatkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodja Jakarta Barat dibawah No. 1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan No. 997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar No. 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

ESTABLISHMENT

PT Surya Citra Media Tbk. was established as PT Cipta Aneka Selaras based on the Deed of Establishment No. 3 dated 29 January 1999, made before Umar Saili, SH., Notary in Tangerang, which was subsequently approved by the Ministry of Justice by its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.Th.99 dated 25 October 1999, registered with the Company Registration Office of the West Jakarta under No. 1024/BH.09-02/IX/2000 on 26 September 2000 and published in the State Gazette No. 9 dated 29 January 2002, Supplement No. 997. The Company's name was changed to PT Surya Citra Media based on Deed of Statement of Shareholders Resolution as the Substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders Amendment of Articles of Association No. 103 dated 31 December 2001, made before Aulia Taufani, SH., substitute for Sutjipto, SH., Notary in Jakarta.

BIDANG USAHA

- jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi serta kegiatan terkait
- jasa konsultasi bidang media massa serta kegiatan usaha terkait

MODAL DASAR AUTHORIZED CAPITAL

Rp1.500.000.000.000

MODAL DI TEMPATKAN DAN DISETOR PENUH PER
31 DESEMBER 2003
SUBSCRIBED AND PAID-UP CAPITAL AS PER 31
DECEMBER 2003

Rp473.437.500.000

KEPEMILIKAN OWNERSHIP

PT Citrabumi Sacna	25%
PT Indika Multimedia	14.42%
PT Abhimata Mediatama	39.42%
Masyarakat Public	21.16%

HENRY PRIBADI
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah. Henry Pribadi menjabat sebagai Komisaris Utama PT Surya Citra Media Tbk sejak tahun 2002. Sebagai pendiri PT Surya Citra Televisi pada tahun 1989, menjabat sebagai Direktur sejak berdiri sampai tahun 1994, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 1994-1998, sebagai Komisaris dari tahun 1998-2001, dan sebagai Komisaris Utama dari tahun 2001-sekarang. Henry Pribadi merupakan salah satu pendiri PT Metropolitan Kentjana pada tahun 1972, menjabat sebagai Direktur dari tahun 1984-1988 dan sebagai Komisaris dari tahun 1988-sekarang. Menjabat sebagai Komisaris PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 1973-1992. Henry Pribadi juga merupakan salah satu pendiri PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 1980 dan menjabat sebagai Komisaris Utama sejak berdiri sampai tahun 1999 hingga mengundurkan diri, dan kemudian menjabat kembali sebagai Komisaris Utama dari tahun 2001-sekarang. Juga salah satu pendiri PT Branta Mulia Tbk tahun 1981, menjabat sebagai Komisaris Utama dari tahun 1981-1983 dan sebagai Direktur dari tahun 1983-sekarang. Henry Pribadi juga merupakan salah satu pendiri PT Tripolytia Indonesia Tbk pada tahun 1984, menjabat sebagai Komisaris Utama sejak berdiri sampai tahun 1988, sebagai Direktur dari tahun 1989-1991, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 1991-1994, sebagai Wakil Direktur Utama dan CEO dari 1994-1996, sebagai Komisaris dari tahun 1996-1998, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 2000 dan mengundurkan diri pada bulan September 2002. Henry Pribadi juga menjabat sebagai Komisaris di PT Astra Internasional dari tahun 1993-1996.



HENRY PRIBADI
President Commissioner

Indonesian citizen, aged 56, born in Kudus, Central Java. Henry Pribadi has served as the President Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk since 2002. Founder of PT Surya Citra Televisi in 1989, serving as Director from its founding until 1994, as Vice President Director, from 1994-1998, as Commissioner from 1998-2001, and then as President Commissioner from 2001 until the present time. Henry Pribadi was one of the founders of PT Metropolitan Kentjana, founded in 1972, serving there as Director from 1984-1988, and as Commissioner from 1988 until the present time. He also served as Commissioner at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk from 1973-1992. Henry Pribadi was also one of the founders of PT Argha Karya Prima Industry Tbk in 1980, and served there as President Commissioner from its founding until 1999 when he resigned, but resuming the position of President Commissioner in 2001 through the present time. He was also one of the founders of PT Branta Mulia Tbk in 1981, serving as President Commissioner from 1981-1983 and as a Director from 1983 through the present time. Henry Pribadi was also one of the founders of PT Tripolytia Indonesia Tbk in 1984, serving as President Commissioner from its founding until 1988, as Director from 1989-1991, as Vice President Director from 1991-1994, as Vice President Director and CEO from 1994-1996, as Commissioner from 1996-1998, and as Vice President Director from 2000 and resigned in September 2002. Henry Pribadi also served as a Commissioner of PT Astra International from 1993-1996.



EDDY SARIAATMADJA
Komisaris

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, dilahirkan di Jakarta. Eddy Sariaatmadja menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, selain itu juga menjabat sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 2001. Saat ini, Eddy Sariaatmadja memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Komisaris PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 1989, sebagai Komisaris PT Abhimata Mediatama sejak tahun 2000, sebagai Presiden Komisaris PT Polypet Karyapersada sejak tahun 1999, sebagai Group Chairman PT Elang Mahkota Teknologi sejak 1983 serta pernah menjabat sebagai Komisaris PT AGC Leasing dari tahun 1983-1993. Eddy Sariaatmadja memperoleh gelar Master of Engineering Science dari University of New South Wales, Sydney, Australia.

EDDY SARIAATMADJA
Commissioner

Indonesian citizen, aged 50, born in Jakarta. Eddy Sariaatmadja has served as Commissioner of the Company since 2002, and as Commissioner of SCTV since 2001. Currently, Eddy Sariaatmadja holds other key positions in a number of companies including, among others, as Commissioner of PT Abhimata Citra Abadi since 1989, as Commissioner of PT Abhimata Mediatama since 2000, as President Commissioner of PT Polypet Karyapersada since 1999, as Group Chairman of PT Elang Mahkota Teknologi since 1983, and as Commissioner at PT AGC Leasing from 1983-1993. Eddy Sariaatmadja earned his Master's in Engineering Science from the University of New South Wales, Sydney, Australia.

FOFO SARIAATMADJA
Komisaris
Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun, dilahirkan di Jakarta. Fofo Sariaatmadja menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, dan menjabat sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 2001. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Abhimata Mediatama sejak tahun 2000, sebagai Komisaris Utama PT Abhimata Persada sejak bulan Januari 2002, sebagai Komisaris PT Bitnet Komunikasindo sejak tahun 2000, sebagai Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi sejak tahun 1998, sebagai Komisaris PT Swadharma Marga Inforindo sejak tahun 1997, dan sebagai Komisaris PT Eka Prasarana Primatel sejak tahun 1995. Sebelumnya Fofo Sariaatmadja pernah menjabat sebagai Direktur PT Tangara Mitrakom dari tahun 1998-2000, sebagai Deputi Presiden Direktur PT Bitnet Komunikasindo dari tahun 1996-1999, Deputi Presiden Direktur PT Elang Mahkota Teknologi dari tahun 1997-1998 dan sebagai Direktur Utama PT Abhimata Persada dari tahun 1990-Januari 2002. Fofo Sariaatmadja memperoleh gelar Master of Engineering Science dari University of New South Wales, Sydney, Australia.



FOFO SARIAATMADJA
Commissioner

Indonesian citizen, aged 40, born in Jakarta. Fofo Sariaatmadja has served as one of the Company's Commissioner since 2002 and has been a Commissioner of SCTV since 2001. He has also served as President Director of PT Abhimata Mediatama since 2000, as President Commissioner of PT Abhimata Persada since January of 2002, as Commissioner of PT Bitnet Komunikasindo since 2000, as Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi since 1998, as Commissioner of PT Swadharma Marga Inforindo since 1997 and as Commissioner of PT Eka Prasarana Primatel since 1995. Previously, Fofo Sariaatmadja served as Director of PT Tangara Mitrakom from 1998-2000, as Deputy President Director of PT Bitnet Komunikasindo from 1996-1999, as Deputy President Director of PT Elang Mahkota Teknologi from 1997-1998 and as President Director of PT Abhimata Persada from 1990-January 2002. Fofo Sariaatmadja earned his Master of Engineering Science from University of New South Wales, Sydney, Australia.

GUNADHARMA HARTARTO
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun, dilahirkan di Bandung, Jawa Barat. Gunadharma Hartarto menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002 Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Polypet Karyapersada sejak tahun 1999, sebagai Direktur Utama PT Polypriya Karyareksa sejak tahun 1999, dan sebagai Direktur PT Branta Mulia Tbk sejak tahun 1997. Gunadharma Hartarto juga menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan, antara lain PT Sorini Corporation Tbk sejak tahun 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk sejak tahun 2001, dan sebagai Vice President Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA sejak tahun 2002 . Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) dari tahun 1998-2001. Gunadharma Hartarto memperoleh gelar Master of Arts (MA) dari University of Chicago, USA dan Master of Business Administration (MBA) dari Boston University, USA, serta Insinyur (Ir.) dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Pada tanggal 16 April 2004, beliau dipanggil oleh Yang Maha Kuasa.



GUNADHARMA HARTARTO
Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 42, born in Bandung, West Java. Gunadharma Hartarto served as one of the Company's Independent Commissioners since 2002. He served as President Director of PT Polypet Karyapersada since 1999, as President Director of PT Polypriya Karyareksa since 1999, and as Director of PT Branta Mulia Tbk since 1997. In addition, Gunadharma Hartarto previously served as Commissioner for a number of other companies, including PT Sorini Corporation Tbk since 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk since 2001, as Vice President of Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA from 2002-present and previously served as Commissioner for PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) from 1998-2001. Gunadharma Hartarto earned his Master of Arts (MA) from the University of Chicago, USA, Master of Business Administration (MBA) from Boston University, USA and an Engineering Degree from Bandung Institute of Technology. Gunadharma Hartarto passed away on 16 April 2004, at the age of 42.

AGUS LASMONO
Komisaris

Warga Negara Indonesia, berusia 32 tahun, dilahirkan di Jakarta. Agus Lasmono menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, selain itu juga sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 1999. Saat ini Agus Lasmono juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mitra Agung Sentra Investama sejak tahun 1998, Komisaris PT Indika Inti Mandiri sejak tahun 1998, dan Direktur PT Multimedia Nusantara sejak tahun 1997. Sebelum itu, Agus Lasmono pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Mandiri dari tahun 1996-1998, sebagai Direktur Trainee PT Djayanti Group pada tahun 1997, serta Project Manager Indo Entertainment dari tahun 1995-1996. Agus Lasmono memperoleh gelar Master of International Business (MIBA) dari Westcoast University, Los Angeles, California, USA, dan Bachelor of Arts in Economics (BA Ec) dari Pepperdine University, Malibu, California, USA.



AGUS LASMONO
Commissioner

Indonesian citizen, aged 32, born in Jakarta. Agus Lasmono has served as one of the Company's Commissioners since 2002, as well as having served as one of SCTV's Commissioners since 1999. Agus Lasmono also currently serves as President Director of PT Mitra Agung Sentra Investama since 1998, as Commissioner of PT Indika Inti Mandiri since 1998 and as Director of PT Multimedia Nusantara since 1997. Prior to that, Agus Lasmono served as President Director of PT Indika Inti Mandiri from 1996-1998, Trainee Director of PT Djayanti Group in 1997 and Project Manager of Indo Entertainment from 1995- 1996. Agus Lasmono earned his Master of International Business (MIBA) from Westcoast University, Los Angeles, California, USA, and Bachelor of Arts in Economics (BA Ec) from Pepperdine University, Malibu, California, USA.

HERMAN BERNARD LEOPOLD MANTIRI
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, dilahirkan di Bogor, Jawa Barat. HBL Mantiri menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Singapura sejak tahun 1996-1999. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1993, dengan pangkat terakhir sebagai Letnan Jenderal Tentara Nasional Indonesia (Purn.).



HERMAN BERNARD LEOPOLD MANTIRI
Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 64, born in Bogor, West Java. HBL Mantiri has served as one of the Company's Independent Commissioner since 2002. He previously served as Ambassador of the Republic of Indonesia in the Republic of Singapore from 1996-1999. In addition, he served as the General Chief of Staff of the Indonesian Armed Forces in 1993, with the most recent rank of Lieutenant General of the Army of the Republic of Indonesia (retired).

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

LANNY RAHARDJA
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, dilahirkan di Mentok (Bangka). Lanny Rahardja menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini, Lanny Rahardja juga menjabat sebagai Chief Internal Auditor SCTV. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama SCTV sejak bulan November 2002 hingga Desember 2003 dan sebagai Direktur Operasional SCTV sejak tahun 1999. Bergabung dengan SCTV tahun 1991 sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan, kemudian sebagai Direktur Program dan Pemasaran dari tahun 1997-1999. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Lanny Rahardja memulai karirnya di PT Unilever Indonesia dari tahun 1977-1993 di Divisi Advertising/Account Management. Kemudian di PT Citra Lintas Indonesia dari tahun 1983-1990 dengan jabatan terakhir sebagai Media and Marketing Services Director, dan di PT Inisiatif Media Indonesia sebagai Managing Director dari tahun 1990-1991. Lanny Rahardja adalah lulusan Sarjana Sastra dari IKIP Fakultas Keguruan Sastra Seni jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.



LANNY RAHARDJA
President Director

Indonesian citizen, aged 53, born in Mentok (Bangka). Lanny Rahardja has served as the Company's President Director since 2002. Currently, Lanny Rahardja also serves as SCTV's Internal Auditor. Previously, Lanny Rahardja served as SCTV's President Director from November 2002 until December 2003 and as SCTV's Director of Operations since 1999. Lanny Rahardja joined SCTV in 1991 as Director of Marketing and Sales and served as Director of Programmes and Marketing from 1997-1999. Before joining

the Company, Lanny Rahardja started her career at PT Unilever Indonesia from 1977-1983 in the Advertising Division/Accounts Management. After this, Lanny Rahardja served at PT Citra Lintas Indonesia from 1983-1990, most recently as Media and Marketing Services Director, and at PT Inisiatif Media Indonesia as Managing Director from 1990-1991. Lanny Rahardja graduated in Literature from the Faculty of Teacher Training and Pedagogy (IKIP) majoring in English Language and Literature.

BUDI HARIANTO
Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, dilahirkan di Jakarta. Budi Harianto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 dan Direktur SCTV sejak tahun 2000. Budi Harianto juga menjabat sebagai Partner dan Direktur Keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sejak tahun 1993-2001. Sebelumnya Budi Harianto menjabat sebagai Direktur dan bertindak sebagai Pemegang Saham pada PT AGC Arta Leasing dari tahun 1983-1993, General Manager CV Masa Baru dari tahun 1968-1982 dan Manajer Impor PT TOAR dari tahun 1960-1968. Budi Harianto adalah Sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Ekonomi Umum dengan bidang studi Uang dan Bank, serta jurusan Akuntansi.



BUDI HARIANTO
Director

Indonesian citizen, aged 68, born in Jakarta. Budi Harianto has served as one of the Company's Directors since 2002 and as a Director of SCTV since 2000. Budi Harianto also served as Partner and Director of Finance at PT Elang Mahkota Teknologi from 1993-2001. Previously, Budi Harianto has served as Director and Shareholder at PT AGC Arta Leasing from 1983-1993, as General Manager at CV Masa Baru from 1968-1982 and as Manager Import at PT TOAR from 1960-1968. Budi Harianto earned his Degree in Economics from the University of Indonesia majoring in General Economics, specializing in Money & Banking, and also majoring in Accountancy.

KARNI ILYAS (SUKARNI ILYAS)
Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, dilahirkan di Bukittinggi, Sumatera Barat. Karni Ilyas menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur SCTV sejak tahun 1999. Karni Ilyas berpengalaman luas di bidang media. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi majalah Forum dari tahun 1992-1999. Pada majalah Tempo, memulai karirnya sebagai Jurnalis dari tahun 1978-1982, Desk Editor dari tahun 1982-1986, Managing Editor dari tahun 1986-1992 dan Senior Editor dari tahun 1992-1994. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, dan memperoleh pendidikan dari Perguruan Tinggi Pubistik.



KARNI ILYAS (SUKARNI ILYAS)
Director

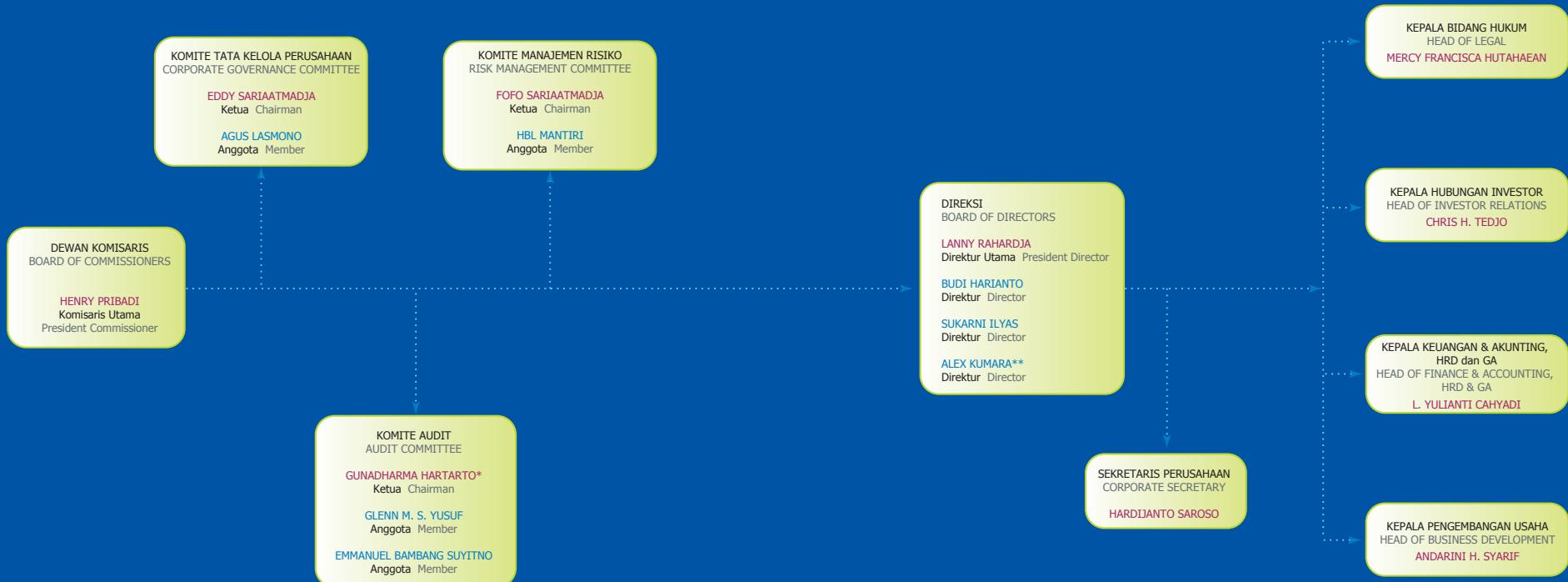
Indonesian citizen, aged 51, born in Bukittinggi, West Sumatra. Karni Ilyas has served as one of the Company's Directors since 2002. Karni Ilyas has also served as one of the Directors of SCTV since 1999. Karni Ilyas has wide experience in the media sector. Previously he served as Editor in Chief of "Forum" magazine from 1992-1999. At "Tempo" magazine, he started his career as a journalist from 1978-1982, as Desk Editor from 1982-1986, as Managing Editor from 1986-1992 and Senior Editor from 1992-1994. He is a Graduate at Law from the University of Indonesia, and attended the Academy of Mass Communications.



ALEX KUMARA
Director

Warga negara Indonesia, berusia 53 tahun, dilahirkan di Jakarta. Alex Kumara menjabat sebagai Direktur SCM pada April 2003 hingga February 2004, setelah beberapa waktu menjabat sebagai Penasehat Direksi SCM. Sebelumnya dari 1999 - Februari 2003 beliau menjabat Direktur Operasi PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV). Sejak tahun 1975 berkarir di bidang penyiaran, termasuk sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran PT Indonusa Telemedia tahun 1997-1999, Direktur Operasi PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) dari 1992-1997 dan Direktur Teknik RCTI tahun 1988-1992. Alex Kumara adalah Insinyur Elektro lulusan Universitas Trisakti.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE



* Pada tanggal 16 April 2004, Komisaris Independen SCM, Bapak Gunadharma Hartarto, berpulang ke hadirat Tuhan YME.
On 16 April 2004, SCM's Independent Commissioner, Mr. Gunadharma Hartarto, passed away.

** Alex Kumara mengundurkan diri pada tanggal 10 Februari 2004.
Alex Kumara resigned on February 10, 2004.

PEJABAT EKSEKUTIF
THE EXECUTIVE

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
 Kepala Bidang Hukum Head of Legal
 Kepala Hubungan Investor Head of Investor Relations
 Kepala Keuangan dan Akunting, HRD dan GA
 Head of Finance and Accounting, HRD & GA
 Kepala Pengembangan Usaha Head of Business Development

HARDIJANTO SAROSO
 MERCY FRANCISCA HUTAHAEAN
 CHRIS H. TEDJO
 L. YULIANTI CAHYADI
 ANDARINI H. SYARIF

ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY

NAMA NAME PT Surya Citra Televisi

KEPEMILIKAN SAHAM
OWNERSHIP 99,999%

BIDANG USAHA ANAK PERUSAHAAN

- menjalankan usaha dalam bidang jasa, hiburan multimedia, komunikasi, khususnya bidang pertelevisian, termasuk didalamnya jual beli/sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha impor dan ekspor materi/bahan televisi.
- membangun/mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta.
- menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevisian.
- menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dengan bidang pertelevisian.

LINE OF BUSINESS

- provide services in the media, multimedia entertainment and communication fields, particularly in television, including the sale and lease of broadcasting equipment and the export and import of television materials.
- build and procure television stations and manage the infrastructure and facilities required to operate a privately owned television station.
- carry out subscription and distribution services in television.
- carry out advertising business related to television.

STATUS OPERASI ANAK PERUSAHAAN

Mulai melakukan kegiatan penyiaran lokal di Surabaya pada bulan Agustus 1990 dan memulai kegiatan penyiaran secara nasional sejak tahun 1993.

OPERATIONAL STATUS

Started local broadcasting in Surabaya in August 1990 and nationwide broadcasting since 1993.

KOMPOSISI PEGAWAI
EMPLOYEE COMPOSITION

BERDASARKAN JENJANG MANAJEMEN

per 31 Des. 2003

Jenjang Manajemen	%	Grade
Komisaris Utama	1	3.3
Komisaris	5	16.7
Komite Audit	2	6.7
Direktur Utama	1	3.3
Direktur	3	10.0
Kepala Departemen	5	16.7
Kepala Sub-Departemen	3	10.0
Staf	10	33.3
Total	30	100.0

BASED ON GRADE

as of 31 Dec. 2003

BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

per 31 Des. 2003

Jenjang Pendidikan	%	Education
S2	6	20.0
S1	13	43.3
Sarjana Muda/Diploma	6	20.0
SLTA	4	13.3
SLTP	1	3.3
Total	30	100.0

BASED ON EDUCATION

as of 31 Dec. 2003

HUBUNGAN ANTARA PENGURUS DAN PEMEGANG SAHAM
RELATIONSHIP BETWEEN MANAGEMENT AND SHAREHOLDERS

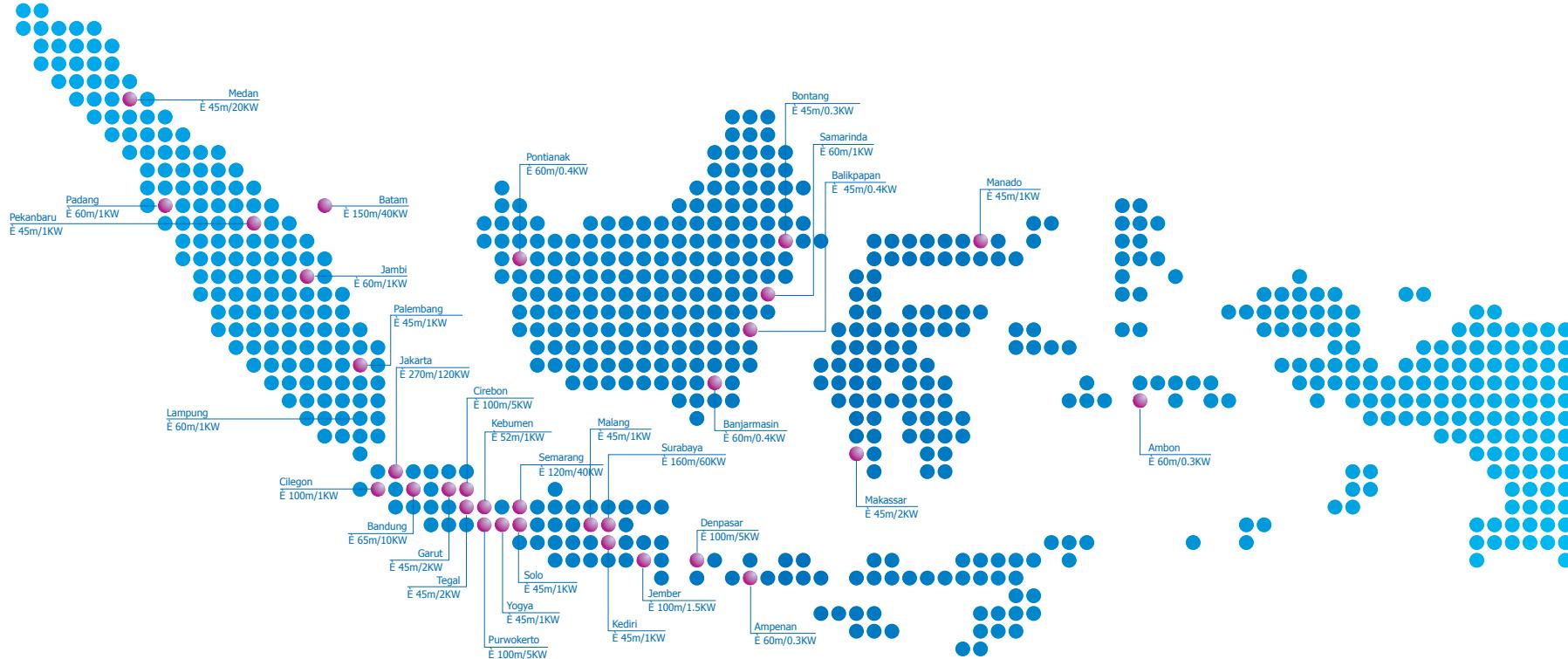
per 31 Des. 2002 as of 31 Dec. 2002

Nama Name	Perseroan Company	Abhimata Mediatama	Citabumi Sacna	Indika Telemedia	SCTV
Henry Pribadi	KU / PC	-	DU / PD	-	KU / PC
Agus Lasmono	K / C	-	-	DU / PD	K / C
Eddy Sariaatmadja	K / C	K / C	-	-	K / C
Fofo Sariaatmadja	K / C	DU / PD	-	-	K / C
Gunadharma Hartarto	KI / C	-	-	-	-
Herman Bernhard Leopold Mantiri	KI / C	KU / PC	-	-	-
Lanny Rahardja (Lanny Ratulangi)	DU / PD	-	-	-	-
Budi Harianto	D / D	-	-	-	D / D
Karni Ilyas (Sukarni Ilyas)	D / D	-	-	-	D / D
Alex Kumara*	D / D	-	-	-	D / D

Keterangan Notes
 KU / PC : Komisaris Utama / President Commissioner
 K / C : Komisaris / Commissioner
 DU / PD : Direktur Utama / President Director
 D / D : Direktur / Director

* Alex Kumara mengundurkan diri pada tanggal 10 Februari 2004.
 Alex Kumara resigned on February 10, 2004.

**WILAYAH CAKUPAN
COVERAGE**



Pada tahun 1993, SCTV memulai ekspansi jangkauan siaran dengan tujuan agar seluruh program tayangannya dapat ditonton di seluruh Indonesia. Setelah program ekspansi pertama selesai di tahun 1995, SCTV dapat menjangkau 44 juta pemirsa di sejumlah lokasi di Indonesia. Saat ini, SCTV melakukan siaran dari 32 stasiun transmisi yang mencakup 250 kota di Indonesia dengan potensi pemirsa sebesar lebih dari 150 juta penduduk.

In 1993, SCTV started expanding its broadcasting capabilities to allow for nationwide coverage. After the first phase of the expansion programme was completed in 1995, SCTV was able to broadcast to 44 million viewers throughout Indonesia. Today, SCTV broadcasts from 32 transmission stations, covering more than 250 cities in Indonesia with more than 150 million potential viewers.

**Stasiun Transmisi Saluran
TRANSMISSION STATION CHANNEL**

JAWA

1. Surabaya 43 UHF
2. Malang 46 UHF
3. Kediri 53 UHF
4. Jember 62 UHF
5. Semarang 35 UHF
6. Yogyakarta 55 UHF
7. Bandung 52 UHF
8. Solo 44 UHF
9. Purwokerto 34 UHF
10. Solo 45 UHF
11. Cirebon 55 UHF
12. Garut 30 UHF
13. Jakarta 45 UHF
14. Cilegon 55 UHF
15. Kebumen 52 UHF
16. Batam 47 UHF
17. Medan 35 UHF
18. Padang 47 UHF
19. Pekanbaru 26 UHF
20. Jambi 35 UHF
21. Palembang 32 UHF
22. Lampung 34 UHF
23. Denpasar 46 UHF
24. Ampenan 45 UHF

KALIMANTAN

25. Pontianak 31 UHF
26. Banjarmasin 12 UHF
27. Balikpapan 12 UHF
28. Samarinda 47 UHF
29. Bontang 9 UHF

SUMATERA

30. Makassar 35 UHF
31. Manado 34 UHF

SULAWESI

32. Ambon 30 UHF

**PENGHARGAAN
AWARD**

Tahun Year	Penghargaan Award	Kategori Category	Judul Acara/Nama Program Title/Name
1995	Piala Vidya dari Festival Film Indonesia	Stasiun TV Yang Paling Banyak Menayangkan Film-Film Indonesia Berkualitas	
1996	Vista TV	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi Berita Favorit • Acara Lokal Favorit • Acara Asing Favorit 	Liputan 6 SCTV Jacky Maria Cinta Yang Hilang
1997	Asian Television Awards	Program Anak	Krucil
1999	Panasonic Awards	Pembaca Berita Wanita dan Pria Terbaik	Liputan 6/Ira Koesno dan Arief Suditomo
	Ikatan Jurnalis TV Indonesia (IJTI)	Program Berita Mingguan Terbaik	Liputan 6 Petang
	Asian Television Awards	Program Sport	Nyali
	Index Customer Satisfaction Award (ICSA) dari Lembaga Riset Frontier	Program Berita TV Paling Disukai Pemirsa	Liputan 6 Petang
2000	Merk-merk Terpopuler 2000 oleh Mars, SWA dan Frontier	Acara Berita Sore	Liputan 6 Petang
	Index Customer Satisfaction Award (ICSA) dari Lembaga Riset Frontier	Program Berita TV Paling Disukai Pemirsa	Liputan 6 Petang
	Tabloid Buletin Sinetron	Anugerah Prestasi	Liputan 6 SCTV
	Ikatan Jurnalis TV Indonesia (IJTI)	<ul style="list-style-type: none"> • Program Berita Terbaik • Karya Reportase Soft News Terbaik • Karya Reportase Investigasi Terbaik 	Liputan 6 Petang Potret Derap Hukum
	FEER Review 200	Salah Satu dari 10 Perusahaan Teratas se-Indonesia dan 200 Perusahaan Terkemuka se-Asia	
2001	SCTV Awards	Program Ngetop Pilihan Pemirsa SCTV	Liputan 6 SCTV
	FEER Review 200	Penghargaan kedua kalinya sebagai Salah Satu dari 10 Perusahaan Teratas se-Indonesia dan 200 Perusahaan Terkemuka se-Asia	
	Anugerah Syiar Ramadhan Majelis Ulama Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pendukung Terbaik • Dakwah Hiburan Terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lorong Waktu • Gema Ramadhan
	Forum Film Bandung (FFB)	Film Laga Terpuji	Reinkarnasi
2002	Forum Film Bandung (FFB) untuk program-program yang ditayangkan di SCTV	<ul style="list-style-type: none"> • Sinetron Terpuji • Sinetron Lepas Terpuji • Sinetron Mini Seri Terpuji • Sutradara Terpuji • Aktris Terpuji • Aktor Terpuji • Aktris Pendatang Baru Terpuji 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiga Orang Perempuan • Gerobak Itu Berhenti Di Depan Rumah • Cinta Terhalang Tembok • Maruli Ara di "Tiga Orang Perempuan" • Lidya Kandou di "Rahasia Perkawinan" • Asrul Zulmi di "Titip Rindu Buat Ayah" • Ananda Novi di "Tiga Orang Perempuan"

Tahun Year	Penghargaan Award	Kategori Category	Judul Acara/Nama Program Title/Name
2002	Anugerah Syiar Ramadhan (1422 H) Majelis Ulama Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dakwah Hiburan Terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Gema Ramadhan
	Anugerah Syiar Ramadhan (1423 H) Majelis Ulama Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Sinetron Ramadhan Terpuji • Program Pendukung Acara • Acara Menjelang Buka Puasa Terpuji • Program Ramadhan Anak Terpuji 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Lain Kesana • Gema Ramadhan Ramadhan Terpuji • Dakwah Ramadhan • Taman Hiburan Ramadhan
	Museum Rekor Indonesia (MURI)	Stasiun TV pertama di Indonesia yang menyelenggarakan siaran langsung persidangan melalui video teleconference	SCTV
	Far Eastern Economic Review (FEER)	Review 200 Asia's Leading Companies	Peringkat ke-9 dari 10 perusahaan teratas yang terpilih di Indonesia
	Asiamoney Award	The Best Newly Listed Company in Indonesia PT Surya Citra Media Tbk. Induk Perusahaan SCTV	
2003	Komputeraktif.com	Peringkat ketiga kategori Situs Media dan Berita 2002	Situs Liputan 6 (liputan6.com)
	Cakram Award	Media Televisi Berprestasi sepangjang tahun 2002	Jumlah sinetron dengan rating yang cukup tinggi Gebrakan program informasi yang istimewa
	Forum Film Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Sinetron Remaja Terpuji • Sinetron Laga Terpuji • Sinetron Lepas Terpuji • Aktris Sinetron Terpuji • Aktor Anak Terpuji 	Sinetron "Strawberry" Sinetron "Reinkarnasi" FTV "Pengakuan Jubadeh" Rachel Maryam Jourast Jordi (Jidan "Lorong Waktu")
	SCTV Awards 2003		Program Non Drama Duet Maut (In House Production)
	Anugrah Kebudayaan Dari Menteri Pariwisata dan Kebudayaan	Sinetron	<ul style="list-style-type: none"> • Ojo Dumeh • Juragan Lenong • Pesan Gado-gado
	Panasonic Award	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaca Berita Terfavorit • Program Berita Terfavorit • Program Current Affair Terfavorit • Program Sports Terfavorit 	Ira Koesno Liputan 6 SCTV Derap Hukum Liga Bank Mandiri
	Anugrah Syiar Ramadhan	Sinetron Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> • Surga Di Telapak Kaki Ibu • Jalan Lain Ke Sana

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
CONTACT INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

PENCATATAN SAHAM

STOCK LISTING

Saham PT Surya Citra Media Tbk tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan simbol "SCMA".

The common stock of PT Surya Citra Media Tbk is listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) with the trading symbol "SCMA".

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN
INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT

Ernst & Young
Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja
Wisma 46, Kota BNI
Levels 25-28 & 30-31
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. : (62-21) 575-7999
Fax. : (62-21) 574-4521
Website : www.ey.com

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 47- 48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 252-5666
Fax. : (62-21) 252-5028

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
ANNUAL GENERAL MEETING OF
SHAREHOLDERS

Tempat Place : Hotel JW Marriot,
Ruang Dua Mutiara 1, Lantai 2
Alamat Address : Jalan Lingkar Mega Kuningan
Kav. E1.2 No. 1 & 2,
Mega Kuningan
Jakarta 12950
Tanggal Date : 30 Juni 2004 30 June 2004
Waktu Time : 15.00 WIB 3.00 pm

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Nama Name : Hardijanto Saroso
Alamat Address : Grha SCTV, 5th Floor
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 2525 268
Fax. : (62-21) 2525 269
E-mail : hard@scm.co.id

PT Surya Citra Media Tbk

Grha SCTV, 5th Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto kav. 21

Jakarta 12930, Indonesia

Tel. (62-21) 252 5268

Fax. (62-21) 252 5269

www.scm.co.id

